

**METODE PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN
GENUK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

Okie Andika Dwi Wijayanto

1701016107

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Nota Pengesahan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Oki Andika Dwi Wijayanto

NIM : 1701016107

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Metode Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah
Pada Masyarakat Kecamatan Genuk

Dengan ini telah kami setuju, oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Juni 2024

Pembimbing,



Anila Umriana, M. Pd

NIP. 19790427008012012

SKRIPSI
METODE PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN GENUK

Oleh
Oki Andika Dwi Wijayanto
1701016107

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



Anila Umriana, M.Pd
NIP. 19790427008012012

Penguji I



Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 196908181995031001

Penguji II



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Mengetahui
Pembimbing



Anila Umriana, M.Pd
NIP. 19790427008012012

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jumat, 19 Juli 2024



Prof. Dr. Moh Fauzi, M. Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini: .

Nama : Oki Andika Dwi Wijayanto

NIM : 1701016107

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana kesajaraan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2024

Penulis



Oki Andika Dwi Wijayanto

NIP. 1701016107

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang Maha pengasih dan Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga dengan itu penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Metode Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Kecamatan Genuk”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terangnya kebenaran ini yang dihiasi dengan cahaya iman, islam dan ihsan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak adanya kekurangan, karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Teriring rasa banyak terima kasih yang tulus dari penulis kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bimbingan baik itu berupa moril atau materi maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Anila Umriana, M.Pd, selaku dosen wali dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, do'a dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen seluruh civitas akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan penulis banyak ilmu serta pengetahuan selama dijenjang pendidikan bangku perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu dan Bapakku tercinta dan yang aku sayangi, yang tiada hentinya memberikan semangat serta do'a dalam setiap hembusan nafasnya untuk kesuksesan penulis dan setiap keringatnya yang telah mereka korbankan dalam membesarkan, mendidik penulis dengan baik dan memberikan makna kehidupan yang sangat berarti bagi penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.

7. kakak dan adik-adik yang kusayangi, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga senantiasa menjadi anak sholeh-sholehah dan bermanfaat bagi bangsa dan Agama.
8. Teman dan sahabat yang selalu saya repotkan dan memberikan banyak kenangan suka duka dari awal perkuliahan semester 1 sampai sekarang. Yang selalu mensupport penulis dalam hal apapun termasuk penyelesaian skripsi ini. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan menemani penulis.
9. Keluarga BPI-C 2017 tercinta teman-teman seperjuangan yang namanya tidak bisa penulis sebut satu persatu, semoga selalu dimudahkan jalannya oleh Allah SWT.
10. Keluarga UKM KORDAIS yang telah memberikan banyak pengalaman, pelajaran dan mengajarkan arti kebersamaan untuk penulis selama berproses.

Dengan iringan do'a semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya, segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Selanjutnya kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan agar dapat bermanfaat untuk seluruh pembaca. Kerena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, dan tidak ada makhluk lain yang dapat menandinginya.

Semarang, 19 Juli 2024

Penulis



Oki Andika Dwi Wijayanto

NIP. 1701016107

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan nikmatnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir nanti. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang selalu menjadi kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Orang tua yang tidak pernah lelah mendidik, mendukung, dan selalu menyebut nama saya dalam setiap do'anya. Tidak ada kata lain selain terima kasih banyak dan maaf yang bisa penulis ucapkan, atas jasa dan pengorbanan yang selama ini mereka berikan, segala kasih sayang, do'a dan materi yang selama ini telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini adalah awal untuk membuat ibu dan bapak bangga. Aamiin

MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا

"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman."

(Q.S Ali Imran ayat 139)

ABSTRAK

Nama : Oki Andika Dwi Wijayanto

NIM : 1701016107

Judul : “Metode Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Kecamatan Genuk”.

Keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah sehingga dapat memenuhi kebutuhan spiritual, material, sosial psikologisnya, Islam mengajurkan pembentukan keluarga yang sakinah agar dapat meneruskan generasinya dan melestarikan spesiesnya dari kepunahan tanpa adanya pasangan dari golongan manusia itu sendiri. Tidak sedikit masalah yang mengandaskan suatu ikatan perkawinan di tengah jalan. Mulai dari masalah yang tergolong sepele sampai dengan masalah-masalah yang cukup pelik sehingga berpotensi membuat keharmonisan rumah tangga menjadi retak. Seperti Kasus perceraian di Kota Semarang pada tahun 2022 pada update bulan Juni mencapai 1.774 perkara, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang dilakukan penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga Sakinah di masyarakat Kecamatan Genuk.

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus Deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama berdasarkan kegiatan dari kajian dan penyuluhan di Majelis Ta’lim Baiturrohim yang beliau lakukan seperti kajian anak-anak di selasa malam, Kamis malam setelah sholat magrib, dan Sabtu siang adalah; *Pertama*, Metode Hikmah, dimana Penyuluh menyampaikan Dakwah dengan tutur kata dan kalimat yang unik dan bijaksana karena didukung dengan pengetahuan yang luas; *Kedua*, Metode Pemberi nasehat yang baik, dengan wawasan yang luas sehingga ketika mendapatkan pertanyaan atau suatu masalah, Penyuluh dapat memberikan jawaban atau pandangan dalam memecahkan suatu masalah tersebut; *Ketiga*, Metode Berdialog dan berdiskusi atau Mujadalah, metode dimana Penyuluh melakukan interaksi dan komunikasi dengan jama’ah sehingga terciptanya dialog yang bisa menjadi pembahasan yang menarik sehingga munculnya pertanyaan dan masalah yang mungkin belum di pikirkan oleh orang lain menjadi pelajaran dan antisipasi jika suatu masalah tersebut terjadi pada dirinya.

Kata Kunci : *Penyuluh Agama, Metode Dakwah, Keluarga Sakinah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Teknik Validitas Data	16
6. Teknik Analisis Data	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Penyuluh Agama	21
1. Pengertian Penyuluh Agama	21
2. Konsep Dasar Penyuluhan Agama Islam	22
3. Peranan, Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama	23
4. Materi dan Metode Penyuluh Agama	27

5. Prinsip Penyuluhan Agama Islam	31
6. Sasaran Penyuluh Agama Islam	31
B. Keluarga Sakinah	33
1. Pengertian Keluarga Sakinah	33
2. Kriteria Keluarga Sakinah	35
3. Faktor Krisis Keluarga	36
4. Indikator Keluarga sakinah	39
C. Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah	41
BAB III METODE PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK	
KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN	
GENUK	48
A. Pelaksanaan Kegiatan	48
1. Pelaksanaan Penyuluhan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada	
Masyarakat Kecamatan Genuk.....	50
B. Metode Penyuluh Agama dalam membentuk Keluarga Sakinah Pada	
Masyarakat Kecamatan Genuk	56
BAB IV ANALISIS METODE PENYULUH DALAM MEMBENTUK	
KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN	
GENUK	62
BAB V	73
KESIMPULAN.....	73
SARAN	73
PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DOKUMENTASI	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah sehingga dapat memenuhi kebutuhan spiritual, material, sosial psikologisnya, memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga, mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, imfaq, zakat, amal zariah, menabung dan sebagainya bahkan seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, bahkan menjadi suri tauladan bagi lingkungannya (Kementrian Agama RI, 2011).

Berbagai kebutuhan keluarga sakinah bisa dapat terpenuhi apabila hubungan keluarga tersebut dapat memulai, merencanakan dan dibina sejak awal rencana dilangsungkannya pernikahan. Hal ini tentu menjadi peran dan tugas dari pihak penyuluh Agama Islam yang berkedudukan di Kantor Urusan Agama (KUA) dalam membentuk hal tersebut. Hal ini penting dilakukan karena Islam mengajarkan pembentukan keluarga yang sakinah agar dapat meneruskan generasinya dan melestarikan spesiesnya dari kepunahan tanpa adanya pasangan dari golongan manusia itu sendiri. Hal ini telah jelas dipaparkan dalam al-Qur'an Surah Ar-Rum Surat 30 ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." 2 (Qs: Ar-Rum /30:21).

Ayat di atas telah jelas menerangkan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan untuk menghasilkan keturunan dari keduanya. Namun, mungkinkah Allah menciptakan pasangan bagi manusia dari pada golongan manusia itu sendiri hanya untuk berkembang biak saja. Lantas jikalau demikian apa yang berbeda dengan hewan-hewan maupun tumbuh-tumbuhan yang memiliki pasangan untuk sekedar berkembang biak. Jelas bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna yang Allah ciptakan, dengan demikian tak mungkin memiliki kesamaan dalam hal tujuan penciptaannya, termasuk pula dalam penentuan cara manusia berpasangan di dalam Islam.

Keluarga Islam terbentuk dalam keterpaduan antara ketenangan (*sakinah*), penuh rasa cerita (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*). Ia terdiri dari isteri yang patuh dan setia, suami yang jujur dan tulus, ayah yang penuh kasih sayang dan rahmah, ibu yang lemah lembut dan berperasaan halus, putra-putri yang patuh dan taat serta kerabat yang saling membina silaturahmi dan tolong-menolong. Hal ini dapat tercapai bila masing-masing anggota keluarga tersebut mengetahui hak dan kewajibannya (Sahrani, 2009:379-383).

Pelaksanaannya, menjadikan keluarga yang sakinah dan selalu berhasil melewati berbagai problem yang berlaku di dalam kehidupan rumah tangga menjadi sebuah tantangan yang besar dan tergolong sulit. Tidak sedikit masalah yang mengandaskan suatu ikatan perkawinan di tengah jalan. Mulai dari masalah yang tergolong sepele sampai dengan masalah-masalah yang cukup pelik sehingga berpotensi membuat keharmonisan rumah tangga menjadi retak. Suatu ikatan perkawinan kepada perceraian memang sesuatu yang tidak dilarang dalam syariat Islam, namun perceraian adalah perkara yang paling dibenci oleh Allah. Jika memang perceraian itu menjadi suatu keharusan dan walaupun tetap dipertahankan suatu tali pernikahan menambah kemudharatan diantara kedua belah pihak maka perceraian adalah jalan terakhir yang dapat ditempuh. Namun bila masih dapat diselesaikan dengan cara yang baik dan saling memaafkan serta berintrospeksi diri, tentu itu lebih baik daripada harus menggadaikan status pernikahan yang telah dibangun. Banyak faktor yang menjadikan suatu rumah tangga berhujung pada jurang

perceraian, terlebih lagi di kota-kota besar seperti Jakarta yang memiliki tingkat stres yang cukup tinggi dan dapat memicu masalah-masalah melalui dari masalah kritis ekonomi, perbedaan pendapat, membuka aib rumah tangga, perbedaan status sosial, dan kurangnya pemahaman tentang hakikat pernikahan itu sendiri (Tulus, 2012:114-115).

Kasus perceraian di Kota Semarang pada tahun 2022 pada update bulan Juni mencapai 1.774 perkara. Sebanyak 1.436 perkara sudah masuk putusan. Pengadilan Agama (PA) Semarang mencatat alasan penggugat paling banyak karena faktor ekonomi dan perselisihan. Panitera Pengadilan Agama Semarang Mohamad Dardiri merinci, dari jumlah kasus yang masuk, sebanyak 432 kasus merupakan cerai talak dan 1.342 cerai gugat. Sedangkan periode mulai Januari ada 401 kasus, Februari 232 kasus, Maret 330 kasus, April 206 kasus, Mei 261 kasus, dan bulan Juni sebanyak 344 kasus. Menurut Mohamad Dardiri kasus perceraian didominasi cerai gugat. Perbandingannya mencapai 30 persen cerai talak dan 70 persen cerai gugat. Selain itu penyebabnya didominasi karena faktor ekonomi, kurangnya pemberian nafkah, dan adanya pihak ketiga. Menurut Dardiri mengatakan bahwa : *Untuk perkara cerai talak, rata-rata disebabkan karena istri tak mau diatur, bisa jadi suaminya juga sudah tidak sanggup lagi.* Meski demikian pihaknya tetap mengedepankan unsur mediasi dari pasangan. Tujuannya agar mereka rukun kembali. Kedua belah pihak akan diberi waktu satu bulan untuk mediasi dengan difasilitasi oleh Pengadilan Agama Semarang. Mengenai proses perceraian tidak memakan waktu lama jika kedua belah pihak berpisah secara damai (radarsemarang.jawapos.com/kasus-perceraian-di-semarang-didominasi-karena-faktor-ekonomi diakses pada tanggal 26 September 2022 pukul 08.00 wib).

Berdasarkan hasil pra riset dengan Bapak Ngadiono, S.HI selaku penyuluh agama dan penghulu di KUA Kecamatan Genuk, beliau mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan khususnya di KUA Genuk sebenarnya ada 3 jenis yang biasa / yang telah terlaksana yaitu; Umum, Mandiri serta Partisipasi. *Pertama*, kegiatan yang disebut dengan umum adalah bimbingan perkawinan, yang diselenggarakan 1 tahun 2 kali dikisaran

bulan Juli & Oktober / November yang bersumber dari dana DIPA Kementerian Agama Kota Semarang. Kegiatan ini ditujukan oleh remaja yang sudah mendaftar di umur sesuai dalam jenjang pernikahan, lewat pendaftaran KUA setempat. Adapun yang *Kedua*, kegiatan yang disebut dengan mandiri adalah penyuluhan pra nikah kepada calon pengantin yang dilakukan petugas PNS di KUA dengan pelaksanaannya yang tidak menentu karena hal ini hanya dilakukan ketika ada pasangan calon pengantin yang sedang datang untuk melakukan pelengkapan administrasi dalam proses pernikahan dengan materi yang mengacu pada buku fondasi keluarga Sakinah, sedangkan yang dilakukan petugas Non PNS yang berada di KUA ialah melakukan penyuluhan agama kepada umumnya kelompok / majlis ta'lim yang berada di lingkup wilayahnya. *Ketiga*, kegiatan yang disebut dengan partisipasi adalah kegiatan penyuluhan perkawinan yang dilakukan penyuluh KUA ketika ada suatu kelompok / instansi yang meminta pihak KUA untuk menjadi narasumber dalam acara yang dibuat suatu kelompok atau instansi tersebut. Hal itu yang membuat salah satu tujuan KUA dalam memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai bekal dalam berumah tangga untuk menjadi keluarga Sakinah dan dapat menghadapi berbagai masalah keluarga di kemudian hari (wawancara penyuluh agama dan penghulu bapak Ngadiono pada 15 agustus 2022).

Masalah keluarga juga banyak dijumpai di Kecamatan Genuk, karena dikutip dari website Kecamatan Genuk mata pencaharian yang mendominasi adalah Buruh Industri, disisi lain usaha industri di kawasan Genuk sangatlah Banyak mencapai 2.151 unit. Hal tersebut pastinya mempengaruhi karakteristik masyarakatnya, karena besar aktivitas kesaharian buruh lebih banyak menghabiskan waktu dipekerjaan dibandingkan waktu kumpul bersama keluarga. ditambah letak geografisnya berhubungan langsung dengan Kabupaten Demak dapat menimbulkan kegiatan urbanisasi dimana karakteristik masyarakat antar desa ke kota akan memunculkan pergesekan dan pencampuran karakteristik masyarakat yang tidak akan ditemui di berbagai wilayah Kota Semarang. Hal itu akan menjadi sebuah tantangan bagi penyuluh agama untuk melakukan kegiatannya, Terlebih Dalam pengertian

umum dari penyuluhan tersebut adalah salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dan dalam. (kecgenuk.semarangkota.go.id/gambaran-umum-wilayah diakses pada tanggal 9 oktober 2022 pukul 08.30).

Hasil pengamatan awal yang penulis lakukan diketahui informasi bahwa penyuluh kurang berperan aktif dalam memberikan penerangan terhadap keluarga-keluarga yang belum sakinah. Hal ini terlihat masih banyak keluarga yang melaporkan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga kepada pihak KUA. Banyak keluarga yang kehidupannya tidak aman antara istri dan suami bertengkar bahkan sebagian dari keluarga tidak lagi hidup bersama antara suami dan istri. Hal ini menurut keterangan pihak penyuluhan KUA dikarenakan berbagai aspek seperti masalah ekonomi yang tidak mampu membiayai kehidupan keluarga mereka. Cerminan keluarga sakinah yang kurang baik ini juga terlihat masih terdapat sebagian suami atau istri yang selingkuh setelah melakukan pernikahan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peranan pihak KUA terutama Penyuluh agama Islam untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada keluarga bersangkutan, jika ini tidak dilakukan maka tentu akan berdampak terhadap kehidupan keluarga generasi selanjutnya (wawancara penyuluh agama Non PNS bapak Muslimin pada 17 agustus 2022).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Ngadiono mengenai kondisi di lapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh agama Majelis Ta'lim Baiturahim dalam membentuk keluarga sakinah sangatlah berpengaruh besar terhadap masyarakat yang masih lemah dalam pemahaman pernikahan dalam dunia Islam. Seperti yang kita ketahui pernikahan bukan sekedar masalah hubungan seksual saja melainkan hubungan antar pribadi suami / istri serta hubungan antar keluarga suami dan istri. Hubungan yang baik di antara merekalah yang akan mengantar keharmonisan rumah tangga. Ditambah lagi dengan aturan agama Islam yang mengatur segala aspek kehidupan berumah tangga. Inilah yang perlu dipahami oleh pasangan suami istri dalam berumah tangga. Inti dari semua permasalahan di atas adalah

karena kurangnya pemahaman tentang hakikat, hak dan kewajiban yang harus dilakukan dalam sebuah pernikahan sehingga menyebabkan perselisihan akan berdampak dengan ketidak harmonisan rumah tangga. Dengan hal tersebut, penyuluh agama Majelis Ta'lim Baiturahim membuat program membentuk keluarga sakinah dengan tujuan menjadikan agen perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat yang ada di Masyarakat Kecamatan Genuk (wawancara penyuluh agama dan penghulu bapak Ngadiono pada 15 agustus 2022).

Penyuluhan agama islam yg dilakukan ke masyarakat akan dapat memberikan segala aspek yang ditujukan oleh pemerintah melalui bekal-bekal yang diterangkan oleh penyuluh agama di Majelis Ta'lim Baiturahim dan mampu menjadikan terwujudnya keluarga yang harmonis dalam berumah tangga dan bermasyarakat, khususnya di Masyarakat Kecamatan Genuk, perlunya pendampingan dan bimbingan tentang keagamaan dari Penyuluh Agama Majelis Ta'lim Baiturahim agar menjadikan agen perubahan bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sehingga dapat terciptannya kerharmonisan keluarga dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat (Saerozi,2015:10). Kegiatan penyuluhan agama dapat difokuskan pada pengenalan dan bimbingan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan hubungan suami istri, pola asuh anak, hingga manajemen keuangan dalam keluarga. Kegiatan penyuluhan agama juga dapat diikuti oleh para pemuda dan pemudi yang akan menikah agar memiliki persiapan yang cukup dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, hal ini yg menjadi kegiatan penyuluh dengan melakukan beberapa agenda penyuluhan dan bimbingan, salah satunya dengan rutin mingguan bersama bapak-bapak di hari kamis malam jum'at, rutin mingguan bersama ibu-ibu di hari sabtu siang dan rutin mingguan bersama anak-anak serta remaja di hari selasa malam (wawancara penyuluh agama Non PNS bapak Muslimin pada 17 agustus 2022)..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian dengan lebih mendalam lagi tentang **"Metode Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Kecamatan Genuk"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana metode yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga Sakinah di masyarakat Kecamatan Genuk?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang dilakukan penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga Sakinah di masyarakat Kecamatan Genuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik yang didapatkan adalah memberikan tambahan dan keragaman ilmu dalam mengimplementasikan secara langsung khususnya di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap upaya penyuluh Agama dalam membentuk keluarga sakinah sehingga dapat digunakan sebagai acuan yang sejenis pada kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan bagi seluruh masyarakat Kecamatan Genuk dan masyarakat lainnya, khususnya penyuluh agama ataupun *da'i* dengan Majelis Ta'lim Baiturahim ikut berperan dalam membentuk dan menciptakan keluarga Sakinah.

E. Tinjauan Pustaka

Agar mendapatkan dan menguji keorisinilan penelitian ini, adapun kajian-kajian penelitian yang terdahulu agar menjadikan penelitian ini menjadi bermanfaat diantaranya:

1. Nurkholis, Istifianah, A. Syafi'i Rahman (2020) “*Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo*”. Tujuan dalam penelitian ini Pegawai Negeri Sipil di bawah Departemen Agama yang bertugas, bertanggung jawab dan memiliki

wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh Agama menjadi salah satu pihak dalam pelaksanaan Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS). Berdasar tugas dan wewenangnya sebagai PNS maka penelitian ini digelar sekaligus guna menemukan factor yang mendukung dan menghambat selama pelaksanaan program tersebut. Kajian kualitatif ini menyimpulkan bahwa mereka mendukung pelaksanaan DBKS tidak bergerak jauh lebih dari sesuai tugas dan Fungsinya sebagai penyuluh agama.

Hasil penelitian ini hal utama yang menghambat adalah kondisi sosial dalam pengetahuan agama, dan permasalahan perkawinan dini menjadi penghambat meski dukungan kordinasi antar pihak yang terlibat dalam program tersebut di Dlingo sudah terjalin dengan baik. Maka program ini bisa dilanjutkan karena dampak positif dalam memotivasi masyarakat dalam beragama. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif serta pengambilan data yang bersumber dari dokumentasi, observasi dan wawancara serta kajian topik yang sama dalam mewujudkan keluarga sakinah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang berbeda, selain itu rumusan masalah yang diangkat oleh Nurkholis, Istifianah, A. Syafi'i Rahman adalah faktor pendukung dan penghambat, sedangkan yang diangkat oleh penulis metode yang dilakukan penyuluh agama.

2. Karmuji, Nofan Andrian Usmani Putra (2020) *“Peran Penyuluh Agama Islam Non PNS Bidang Perkawinan dalam Upaya Membina Keluarga Sakinah (Studi di KUA Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)”*. Tujuan dalam penelitian ini lembaga yang berwenang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan suatu pernikahan adalah KUA (Kantor Urusan Agama), sebab KUA merupakan lembaga yang pertama kali mengesahkan secara hukum terjadinya suatu pernikahan, baik sah dalam kaca mata hukum Islam maupun hukum umum (Undang-undang). Dan tugas tersebut dalam struktur KUA adalah tugas dari Penyuluh Agama Islam Non PNS Bidang Perkawinan. Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Penyuluh Agama Islam Non PNS Bidang Perkawinan adalah sebagai konsultan dalam menyelesaikan masalah dan sebagai corong Kementerian Agama dalam mensyi'arkan ajaran agama terutama dalam hal membangun keluarga yang sakinah. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa peran Penyuluh Agama Islam Non PNS Bidang Perkawinan masih belum optimal dan memberikan dampak, sebab masih minimnya fasilitas dalam proses penyuluhan dan angka perceraian tidak mengalami penurunan. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama mengangkat kajian keluarga sakinah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang berbeda dalam penelitian karmuji ada di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik sedangkan penulis mengangkat studi kasus di Kecamatan Genuk Kota Semarang, penelitian karmuji juga hanya memfokuskan satu variabel dalam mendapatkan sumber data yaitu kepada Peran Penyuluh saja sedangkan penulis memfokuskan upaya penyuluh agama serta masyarakat di Majelis Ta'lim Baiturrahim.

3. Nurul Laila Hidayat (2020) "*Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)*". Tujuan dalam penelitian ini penyuluh agama Islam memiliki peran penting dalam melaksanakan tuntunan Islam di tengah dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Pendidik Agama Islam adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh, wewenang dan hak di bawah naungan Kementerian Agama untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan agama kepada masyarakat melalui bahasa Agama. Penelitian ini bersifat kualitatif

dengan jenis studi kasus, dan pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kesemuanya untuk menjawab permasalahan mengenai model komunikasi penyuluh agama Islam di desa Sakinah Kabupaten Jember. Informan penelitian ini adalah Kepala KUA Kecamatan Tanggul, Pengajar Fungsional Agama Islam, Pengajar Kehormatan Agama Islam, stakeholders, dan masyarakat Desa Sakinah Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan Kampung Kamaran, Penetapan Skala Prioritas Pembinaan Desa Sakinah, Koordinasi secara bertahap dan menyeluruh dari semua pihak, Pendampingan bagi warga yang belum memiliki akta nikah, Menciptakan lingkungan yang islami dan Melaksanakan Pendidikan Agama Islam di Desa Sakinah. Sedangkan respon masyarakat Desa Sakinah terhadap dakwah ustadz dalam pembinaan keluarga sakinah dapat dibedakan menjadi respon negatif dan respon positif. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti penyuluh agama dalam bimbingan keluarga sakinah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah studi kasus dalam Nurul Laila Hidayat ada di Kampung Sakinah Kabupaten Jember sedangkan Penulis ada di Kecamatan Genuk Kota Semarang, serta fokus penelitian Nurul Laila Hidayat yaitu strategi dan respon masyarakat sedangkan penulis tentang upaya dan metode penyuluh dalam membentuk keluarga sakinah.

4. Asep Indra Gunawan (2022) *“Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Harmonis The Role of Religious Counselors in Creating of Harmonious Families”*. Tujuan dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil di bawah naungan Departemen Agama yang bertugas, bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Dengan kata lain, penyuluh Agama menjadi salah satu unsur dalam pelaksanaan pembentukan keluarga harmoni berdasarkan tugas dan wawenangnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor yang mendukung dan

menghambat pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan tersebut. Penelitian dilaksanakan di Desa Cibodas Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggambarkan data dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peranan penyuluh dalam membentuk keluarga harmoni dalam rangka menekan angka perceraian. Namun hal utama yang menghambat adalah kurangnya perhatian, wawasan dan pengetahuan masyarakat yang kurang mendukung, serta minimnya tenaga penyuluhan di bidang keluarga sakinah. Tapi dengan dukungan dan kordinasi antar tokoh masyarakat dan pihak terkait, maka program ini bisa berjalan dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif serta pengambilan data yang bersumber dari dokumentasi, observasi dan wawancara. Perbedaan dalam penelitian ini adalah studi kasus Asep Indra Gunawan berada di Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi sedangkan penulis ada di Kecamatan Genuk Kota Semarang, serta dalam penelitian Asep Indra Gunawan terfokus ke peran penyuluh dan faktor pendukung serta penghambat dalam membentuk keluarga harmonis. Sedangkan penulis terfokus ke upaya penyuluh dan metode dalam membentuk keluarga sakinah.

5. Siti Rahmayani, Mualimin (2022) *“Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kecamatan Jujuhan Ilir Bungo”*. Penelitian ini bertujuan membahas tentang strategi penyuluh agama islam dalam mengurangi angka perceraian di Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Bungo. Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode kualitatif melalui pengembangan fakta-fakta di lapangan yang dilakukan dengan beberapa pendekatan. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan sosiologis dan komunikasi. Penganbilan data melalui observasi dan wawancara kepada informan yang telah

ditentukan sebelumnya. Strategi yang di terapkan oleh penyuluh agama islam Kecamatan Jujuhan Ilir dalam mengurangi angka perceraian sesuai dengan Metode BP-4 yaitu menggunakan bentuk program suscatin dan mediasi penerapannya dalam bentuk metode informatif, edukatif, diskusi, dan metode ceramah yang digunakan yaitudengan menyisipkan materi seputar keluarga pada acara kemasyarakatan dan pada saat khutbah jum'at.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi penyuluh agama islam dalam mengurangi angka perceraian yaitu : menyelenggarakan kursus calon pengantin, menjadi mediasi bagi pasangan yang akan bercerai. Kendala yang di hadapi penyuluh agama islam dalam menerapkan strategi penyuluh agama islam dalam mengurangi angka perceraian di Kecamatan Jujuhan Ilir antara lain : tidak adanya aturan yang mewajibkan dan fasilitas yang terbatas sedangkan upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama islam dalam mengoptimalkan penerapan strategi, yaitu : melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan meningkatkan kemampuan personal penyuluh. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif melalui pengembangan fakta-fakta dilapangan serta meneliti penyuluh agama. perbedaan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang berbeda dan fokus dalam penelitiannya mengenai strategi penyuluhan agama Islam serta langkah menurunkan angka perceraian. Sedangkan penulis memfokuskan upaya penyuluh agama dan metode penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah.

F. Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data atau informasi yang bermakna dari masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018:13). Peneliti ingin

melihat masalah yang dikaji melalui banyak sisi dan memunculkan interpretasi dari berbagai ruang melalui upaya penyuluh Agama dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat Kecamatan Genuk.

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus Deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus (Luthfiah, 2017:67). Dengan kualitatif studi kasus, penelitian ini dimaksudkan tidak hanya sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana Penyuluh Agama dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat Kecamatan Genuk.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk memperjelas gambaran tentang penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, maka akan peneliti deskripsikan sedikit teori yang terdapat dalam judul penelitian ini:

a. Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Demikian tercantum dalam Keputusan Bersama (KB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya (Mufidah, 2015:14-32).

Penyuluhan juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Bahkan, penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar, sehingga penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam berbagai proses untuk mewujudkan perubahan individu

maupun masyarakat untuk mencapai keadaan lebih baik (Amirullah, 2016:17).

b. Keluarga Sakinah

Keluarga adalah satu kesatuan (*entity*) suatu sistem atau suatu organisme. Keluarga bukanlah merupakan kumpulan atau penjumlahan dari individu-individu. Ibarat ambuba, keluarga mempunyai komponen yang membentuk organisme keluarga itu. Komponen-komponen itu adalah anggota-anggota keluarga. Sistem keluarga berfungsi untuk saling membantu dan memungkinkan kemandirian setiap anggota keluarga. apabila ada satu komponen keluarga terganggu atau tak berfungsi, maka sistem keluarga akan terganggu pula. Sebabnya karena keluarga diwarnai oleh kehidupan emosional dan informal (Sahrani, 2009:379- 383).

Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang meliputi rasa damai, tenteram, keberkahan, terhormat, dan dirahmati oleh Allah SWT. Yang terbentuk berdasarkan Al-Qur'an dan hadits untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Quraish Shihab menyatakan bahwa keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, terutamanya, adalah menyiapkan kalbu, karena sakinah (ketenangan) itu sendiri bersumber dari dalam kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari kedua sumber tersebut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2016:62). Sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Muslimin sebagai penyuluh agama dan beberapa jamaah dengan minimal 3 orang yang menjadi informan dalam kegiatan dari Majelis Ta'lim Baiturahim di Desa Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang dengan kriteria

yang sudah ditentukan yaitu minimal sudah balig, sudah atau pernah berumahtangga untuk orang tua serta mengikuti majlis lebih dari 3 kali yang nantinya berupa hasil wawancara dari para informan tersebut.

- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016:62). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pada masyarakat Kecamatan Genuk sebagai membentuk keluarga sakinah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar agar dapat ditetapkan, diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya:

- a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi secara partisipatif, Dalam hal ini peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2017:124). Oleh karena itu, peneliti ikut mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluh Agama dengan Majelis Ta'lim Baiturahim dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat Kecamatan Genuk.

- b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Hermawan, 2019:147).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada penyuluh agama serta masyarakat Kecamatan Genuk, Kota Semarang yang mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Baiturahim dan yang sudah berumah tangga untuk mendapatkan data tentang upaya apa yang dilakukan untuk menangani upaya penyuluh Agama dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat Kecamatan Genuk.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain (Dimiyati, 2013:146). Dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat diperoleh dari arsip yang ada di Majelis Ta'lim Baiturahim Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

5. Teknik Validitas Data

Validitas merupakan konsep yang dilihat sebagai evaluasi untuk menentukan apakah instrumen dan kesimpulan penelitian didukung oleh bukti-bukti data yang ada. Validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran yang umum (Wijaya, 2018:116). Triangulasi Data merupakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2018:13). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh tentang upaya penyuluh Agama

dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat Kecamatan Genuk melalui beberapa sumber yaitu peneliti mengumpulkan , mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang beda dan mana yang spesifik dari data yang telah diperoleh di Majelis Ta'lim Baiturahim Kecamatan Genuk.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data diperoleh dengan wawancara, lalu data tersebut dicek dengan observasi atau dokumentasi. Adapun data yang dihasilkan tetap berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan jika data atau bukti yang dikumpulkan memerlukan waktu yang relatif lama maka perlu adanya perpanjangan waktu penelitian karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Jadi, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti mencari data tidak hanya melalui penyuluh saja akan tetapi juga perlu dari orang-orang dalam lingkup penyuluh itu sendiri seperti anggota keluarga narasumber dan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari penjelasan diatas, teknik analisis dalam penelitian ini dengan cara :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Display Data

Display data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa upaya penyuluh Agama dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat Kecamatan Genuk.

d. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dan isi penelitian ini, penulis memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Yang dimana hasil penelitian akan menjadi sebuah Skripsi yang terdiri dari lima bab, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kali ini akan menguraikan mengenai landasan teori yang berisi beberapa sub: *Pertama*: menjelaskan tentang penyuluh agama, meliputi: pengertian penyuluhan, peran tugas dan fungsi, materi dan metode serta landasan hukum keberadaan penyuluh agama Islam. *Kedua*: membahas mengenai keluarga sakinah, meliputi: pengertian, kriteria keluarga sakinah, faktor krisis keluarga. *Ketiga*: Penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah, meliputi: Peran, fungsi, metode penyuluh agama, dan faktor pendukung dan penghambat penyuluh dalam membentuk keluarga sakinah.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menggambarkan secara umum mengenai desa Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang. Gambaran umum tersebut meliputi: kondisi geografis, demografis, sosial budaya, profil lembaga, kemudian gambaran penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah dan pelaksanaan serta metode yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di masyarakat Kecamatan Genuk.

BAB IV ANALISA DATA PENELITIAN

Bab analisa data penelitian merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dan interpretasi (pemaknaan / penjelasan) sesuai pemikiran peneliti. Penyajiannya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian. Analisa data penelitian pada bab ini meliputi hasil analisis dari penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah dan analisis metode serta faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di masyarakat Kecamatan Genuk.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang penutup, menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan kata penutup. Kesimpulan memuat tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pada bagian ini, pengklarifikasian kebenaran dan kritik dari skripsi dan memuat keputusan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyuluh Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Dakwah merupakan Upaya menyampaikan pesan agama kepada Masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, iman, dan amal ibadah mereka. Salah satu aspek penting dalam dakwah adalah mempromosikan dan mewujudkan keluarga Sakinah, yang merupakan prinsip penting dalam Islam dan banyak agama lain. Keluarga Sakinah adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta dan kasih sayang untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan. Kebahagiaan yang menjadi tujuan tersebut pastinya adanya campur tangan seorang tokoh agama atau seorang penyuluh setempat (Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017:12).

Secara bahasa kata penyuluh itu sendiri berasal dari kata “suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dari daun kelapa yang kering atau damar) “obor”. Dalam pengertian umum penyuluhan adalah salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Bahkan, penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar, sehingga penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam berbagai proses untuk mewujudkan perubahan individu maupun masyarakat untuk mencapai keadaan lebih baik (Amirullah, 2016:17).

Penyuluhan agama merupakan kegiatan pemberian bimbingan dan penerangan agama kepada masyarakat dengan tujuan adanya peningkatan keberagaman secara total, baik pengetahuan pemahaman

dan pengalaman (Hidayanti.2014:89). Sementara itu Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Demikian tercantum dalam Keputusan Bersama (KB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya (Mufidah, 2015:14-32).

2. Konsep Dasar Penyuluh Agama Islam

Penyuluhan merupakan kegiatan yang mencakup amar makruf nahi munkar, yaitu mengajak segala perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan nahi munkar yaitu melarang segala perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari Allah, adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat, menurut kadar kemampuan serta bidang masing-masing, agar umat manusia (masyarakat) mengerjakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan laranganNya. Penyuluh Agama Islam merupakan bagian dari pelaksana dakwah yang ditugasi oleh Kementerian Agama, untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan agama, yang aktivitasnya telah diatur oleh pejabat yang berwenang, sehingga pelaksanaannya menjadi terarah dan terorganisir dengan baik (Ilham, 2018: 53-54). Penyuluhan Agama merupakan proses pendidikan, yaitu merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan informasi. Pendidikan yang dimaksudkan adalah kaitannya dengan masalah keagamaan, baik yang bersifat individual dan sosial maupun bersifat ibadah mahdhah maupun ibadah ghair ibadah mahdhah, mulai dari aspek pengetahuan, keyakinan dan kesadaran, sikap, serta perilaku. Sedangkan yang dimaksudkan aspek perilaku adalah segala tindakan, gerak-gerik dan ucapan seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam menghadapi suatu keadaan atau situasi.

Untuk memenuhi tujuan yang demikian, seseorang atau masyarakat dapat diarahkan dengan cara melihat, mendapatkan penjelasan, serta

melakukan sesuatu berdasarkan pengarahan dan pengkondisian sampai tujuan itu dapat dicapai. Pada dasarnya perilaku seseorang dan atau masyarakat (umat) dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, keyakinan, dan kecakapan serta sikap mentalnya. Oleh karena itu, Penyuluhan Agama merupakan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kecakapan dan sikap masyarakat (umat), dengan modal itu perilaku masyarakat diharapkan dapat berubah sesuai dengan yang cita-citakan. Dengan demikian, proses pendidikan yang dimaksudkan adalah upaya sadar dan terprogram dalam rangka mengubah cara berpikir, cara bersikap, dan sikap mentalnya serta cara berperilaku yang ditandai oleh adanya perubahan yang kearah yang lebih baik dan menguntungkan dan hal itu akan sejalan dengan tujuan dakwah itu sendiri dimana dapat meningkatkan perilaku sasaran dakwah agar mau menerima agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi, keluarga, maupun bersama masyarakat agar terwujudnya kehidupan yang penuh dengan keberkahan dan mendapat keselamatan dunia ataupun ahirat (Karim.2021:41).

3. Peranan, Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

Peran sering diartikan sebagai pelaku atau tokoh dalam sandiwara dan sebagainya. Karena memang dalam sebuah lakon sandiwara dapat dipastikan berbagi peran untuk menambah serunya alur cerita yang diperankan. Dalam tinjauan sosiologi, istilah peranan (*role*) ini erat kaitannya dengan kedudukan (*status*). Artinya peranan itu aspek dinamis dari kedudukan. Misalnya apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, dalam prakteknya peranan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dapat bermacam-macam, tergantung kemauannya untuk melakukan dan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat (Mukhlisuddin, 2016:32).

Perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari seseorang yang memerankan suatu peran yang orang itu bertindak dengan usaha yang sengaja untuk menyajikan citra yang diinginkan bagi orang lain.

Sejalan dengan teori diatas, maka penyuluh agama Islam memiliki peranan yang cukup startegis ditengah-tengah masyarakat. Selain ia sebagai pendakwah Islam, juga penyuluh agama Islam itu, sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing, penerang dan pembangun masysrakat dengan bahasa agama.

Peranan penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga ikut serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menegakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan saran kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakat bertidak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemsyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah (Mukhlisuddin, 2016:33-34).

Penjabaran peranan penyuluh agama dalam tiga elemen dimaksud dapat dijelaskan bahwa:

a. Penyuluh agama sebagai pembimbing masyarakat

Penyuluh agama hendaknya dapat menjadi barometer bagi pengamalan agama Islam, dimana agama yang mempunyai nilai-nilai universal dapat diapresiasi oleh para penyuluh agama. Karena itu penyuluh hidup ditengah-tengah masyarkat adalah merupakan figur yang ditokohkan, pemuka agama, tempat untuk bertanya, imam dalam masjid atau mushola. Begitu pula dengan adanya aliran keagamaan, hendaknya penyuluh agama dapat menjernihkan, tidak menambah keruh suasana akan tetapi hendaknya dikembalikan setiap permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat

dikembalikan kepada sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

b. Penyuluh agama sebagai panutan ummat

Dengan sifat kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-katanya saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa saja yang dianjurkannya. Penyuluh agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keiklasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

c. Penyuluh agama sebagai penyambung tugas pendidikan keagamaan pada masyarakat.

Penyuluh agama sebagai penyambung untuk menyampaikan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama pada masyarakat bahkan sampai level yang paling bawah. Posisi penyuluh agama sangat strategis untuk menyampaikan misi keagamaan dan misi pembangunan (Mukhlisuddin, 2016:35). Tujuan penyuluh agama digunakan sebagai dasar penentuan sasaran dan strategi penyuluhan, langkah-langkah operasional, mengandung luasnya cakupan aktivitas, serta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan materi, metode dan media yang digunakan (Ilham, 2018:54-57). Tujuan penyuluh agama adalah:

- 1) Tujuan hakiki, ialah menyeru kepada Allah SWT (meningkatkan ketaqwaan dan keimanan).
- 2) Tujuan umum, ialah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Tujuan khusus, ialah mengisi segi kehidupan itu dan memberi bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut keadaan dan persoalannya, sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia.

- 4) Tujuan urgen, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat, yakni masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.
- 5) Tujuan insidental, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat, terutama mengenai penyakit dan kecacangan dalam masyarakat, misalnya penyauapan, pemerasan dan lain-lain.

Adapun Fungsi Penyuluh Agama Islam:

1) Fungsi Informatif

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai orang yang berkewajiban menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam atau menyampaikan penerangan agama.

2) Fungsi Edukatif

Penyuluh Agama Islam memposisikan sebagai orang yang berkewajiban membina atau mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

3) Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga maupun masyarakat secara umum.

4) Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat dari segala bentuk kegiatan/pemikiran yang akan merusak aqidah dan tatanan kehidupan beragama (Syafa'ah, 2017:11-39).

4. Materi dan Metode Penyuluh Agama

Materi dakwah dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu materi bidang agama dan materi bidang pembangunan.

a. Agama

- 1) *Aqidah Islamiyah*, antara lain meliputi: Percaya dengan rukun iman yang enam, aspek keyakinan seorang muslim terhadap Islam, kewajiban seorang muslim menurut ajaran Islam, malaikat dengan segala permasalahannya, kitabullah dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya, spek keyakinan kepada Nabi / Rasul, hari pembalasan sebagai janji Allah SWT, tentang qadha dan qadar. *Mizan* (timbangan) pahala dan dosa manusia, yakin dengan adanya syurga dan neraka, yakin dengan hari akhirat.
- 2) *Syari'ah*, antara lain meliputi: *Hablumminallah*, *Hablumminannas*, beberapa pengertian ibadah, pentingnya ibadah dalam kehidupan manusia, *nisbah* (perbandingan) ilmu dengan ibadah, *nisbah* iman dengan ibadah, ibadah sebagai bagian dari syari'ah, sumber-sumber syari'ah, klasifikasi dan pelaksanaan syari'ah, kedudukan shalat, zakat, puasa dan haji dalam ajaran Islam, peranan zakat dalam mengatasi kemiskinan.
- 3) *Akhlak*, antara lain meliputi: Beberapa pemahaman tentang akhlak, ihsan, moral dan etika, akhlak dan etika (sebuah perbandingan), nilai dan moral dalam Islam, beberapa pengaruh dan nilai norma terhadap tingkah laku manusia, kriteria akhlak yang baik dan yang buruk.

b. Pembangunan

- 1) Materi Penunjang antara lain meliputi : Pancasila sebagai jiwa, kepribadian, pandangan hidup dan falsafah negara, penjabaran Pancasila dalam UUD 1945.
- 2) Usaha perbaikan gizi keluarga menurut Islam meliputi: tujuan hidup (berisikan) arti kehidupan bagi manusia, cara menjalani kehidupan yang lebih bermakna, masalah perkembangan gizi

dan sebagainya, kewajiban memiliki kehidupan antara lain: pelestarian kehidupan sebagai suatu kewajiban setiap individu, penyediaan sarana fisik dan sebagainya, cara-cara pemeliharaan kehidupan antara lain: sunnatullah dan hubungannya dengan pemeliharaan kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

- 3) Motivasi dan penyuluhan Imunisasi melalui jalur agama Islam meliputi: Perhatian Islam terhadap kesehatan, prinsip kesehatan dalam Islam, tuntunan pemeliharaan kesehatan, derajat kesehatan, kesehatan Ibu dan anak.
- 4) Motivasi supaya kerja keras mencari rizki meliputi: hubungan agama Islam dengan ketenaga kerjaan, hubungan agama Islam dengan perekonomian, agama Islam dan bank Islam (bank syari'ah, bank muamallat), agama Islam dan koperasi, asuransi dan lain-lain, zakat dan pajak.
- 5) Agama Islam dan tehnologi dan lingkungan kehidupan meliputi: Hukum cloning, teknologi modern, pembangunan berkelanjutan, lingkungan hidup, hak asasi manusia, demokritasi (Kementerian Agama RI, 2011:91-93).

Metode dakwah / penyuluhan, terdapat beberapa metode yang termaktub dalam Al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Metode dakwah dalam ayat di atas dapat dibagi menjadi tiga metode meliputi metode hikmah, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik. Adapun ketiga metode tersebut yaitu:

1) Metode hikmah

Kata hikmah mengandung tiga unsur yang saling terkait yaitu unsur ilmu, jiwa dan amal perbuatan. Unsur ilmu yaitu ilmu yang sah, yang dapat memisahkan antara yang hak dan yang batil. Unsur jiwa yaitu menyatukan ilmu tersebut ke dalam jiwa *ahlu al-hikmah*, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya. Unsur yang ketiga adalah amal perbuatan yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu ke dalam jiwa yang mampu memotivasi diri untuk berbuat sesuatu. Dengan demikian, dakwah dengan hikmah adalah kemampuan seorang pendakwah di dalam melaksanakan dakwah dengan jitu yang didukung oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki.

2) Metode pemberian nasehat yang baik.

Metode pemberian nasehat yang baik adalah salah satu metode dakwah yang akan digunakan oleh *dai* dalam berdakwah melalui berbagai cara dengan pengajaran, pembimbingan, pendidikan, pelatihan, kisah-kisah, dan pesan-pesan positif yang diberikan kepada mitra dakwah dengan cara lemah lembut dan kasih sayang.

3) Metode mujadalah

Secara umum, metode ini mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan. Ada dua aspek yang menjadi fokus perhatian dalam metode ini yaitu : aspek golongan umat mana yang tepat diajak dalam berdebat, dan bagaimana sikap pendakwah yang seharusnya dilakukan dalam berdebat. Kedua aspek ini dapat dipahami bahwa metode ini tidak dapat digunakan yang sasaran dakwahnya adalah orang awam, akan tetapi sasarannya adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk

diajak berdebat tentang hal-hal keagamaan (Suriati dan Samsinar, 2021: 95-100).

c. Landasan Hukum Keberadaan Penyuluh Agama Islam.

Keberadaan Penyuluh Agama Islam dari masa kemasa selalu bersumber dari ayat suci Al Qur'an dan Hadis. Disamping itu, terdapat pula penetapan-penetapan pemerintah baik dalam bentuk Intruksi / Surat Keputusan Presiden maupun Menteri yang memiliki wewenang. Kedua hal tersebut dijadikan sebagai landasan filosofis dan landasan hukum. Adapun landasan hukum dan filosofis dari keberadaan Penyuluh Agama yang diantaranya adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ibnu katsir berkata dalam tafsirnya, bahwa maksud dari ketiga ayat di atas ialah hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran amar ma’ruf nahi munkar ini, meski hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap individu sesuai dengan kapasitas dan keilmuannya (Abdullah, 2008:147). Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang penyuluh agama adalah sebagai *da’i* dan penyampai risalah Islam yang mengajak setiap individu dan masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan hadis Rasulullah saw dalam kehidupan nyata dan kesehariannya, mengerjakan kebajikan dan menjauhi segala bentuk kemunkaran atau hal-hal yang dibenci oleh Allah swt, seperti halnya perceraian.

Para ulama telah menjelaskan bahwa amar ma'ruf nahi munkar disesuaikan dengan peranan dan kapasitasnya masing-masing. Pemimpin / penguasa beramar ma'ruf nahi munkar dengan kekuasaannya, ulama dengan ilmu dan lisannya dalam menyampaikan nasehat, dan manusia pada umumnya dengan menginkari dalam hatinya (Musthofa, 1418:52).

5. Prinsip Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam di Indonesia bukanlah perkara yang mudah, apalagi pekerjaan yang ada di penyuluh agama Islam bisa dilakukan oleh siapapun yang memiliki kemampuan dalam berdakwah. Artinya setiap individu bisa menjadi da'i atau penyuluh agama Islam, meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan dakwah. Hal ini diperkuat dengan hadits Nabi yang menyatakan bahwa "sampaikanlah olehmu dari Aku meskipun hanya satu ayat". Hal yang memungkinkan untuk bisa dilakukan adalah membuat pedoman atau peraturan yang berkaitan dengan tugas, arah dan fungsi dari para penyuluh agama baik yang fungsional maupun yang tidak. Pedoman atau peraturan dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan orientasi dalam melakukan perubahan terhadap masyarakat. Pedoman dan peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah tidak diarahkan untuk menyamaratakan kapasitas dan pemahaman di kalangan para penyuluh agama, tetapi sebagai payung besar (common platform) yang harus ditaati bersama berkaitan dengan etika berdakwah, arah dan tujuan yang ingin dicapai, serta berbagai strategi yang mesti dikembangkan oleh para penyuluh agama (Abdul Basit, 2014).

6. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Kelompok sasaran adalah bagian tidak terpisahkan dari pencapaian tujuan bimbingan dan penyuluhan pada masyarakat yang dilakukan oleh penyuluh agama. Oleh karena itu, kelompok sasaran menurut sudut pandang tugas seorang penyuluh agama itu harus ada, karena tanpa kelompok sasaran seorang penyuluh agama dalam melaksanakan tugas tanpa target dan tujuan yang jelas sehingga apa yang telah dilaksanakan

tidak akan membawakan hasil yang telah ditetapkan. Kelompok sasaran berdasarkan kenyataan di tengah masyarakat ada yang sudah terbentuk dan ada pula yang belum terbentuk. Bagi kelompok sasaran yang sudah terbentuk akan memudahkan seorang penyuluh agama memberikan bimbingan dan penyuluhan, tetapi apabila kelompok sasaran tersebut sudah ada pengelelolanya atau penyuluhnya, maka perlu dibentuk kelompok sasaran yang lain, selanjutnya dijadikan kelompok Binaan (Drs. H, Nawawi). Sasaran Penyuluh Agama Islam Sasaran Penyuluh Agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan ciri pengembangan kontemporer yang ditemukan di dalamnya. Termasuk didalam kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang diakui di Indonesia. Kelompok sasaran dimaksud adalah:

1. Kelompok sasaran masyarakat secara umum, terdiri dari kelompok binaan. Masyarakat pedesaan, masyarakat transmigrasi, masyarakat perkotaan, terdiri dari kelompok binaan.
2. Kelompok sasaran umum sesuai jenis dan tempat mukimnya, terdiri atas :
 - a. Kelompok perumahan
 - b. Real estate
 - c. Asrama
 - d. Daerah pemukiman baru
 - e. Masyarakat pasar
 - f. Masyarakat daerah rawan
 - g. Karyawan instansi pemerintah/swasta
 - h. Masyarakat industri
 - i. Masyarakat sekitar kawasan industri

Kelompok sasaran masyarakat khusus, terdiri dari:

1. Cendekiaan, terdiri dari kelompok binaan:
 - a. Pegawai/karyawan instansi pemerintah
 - b. Kelompok profesi

- c. Kampus/masyarakat akademis
 - d. Masyarakat peneliti dan para ahli
2. Generasi muda, terdiri dari kelompok binaan:
 - a. Remaja Masjid
 - b. Karang Taruna
 - c. Pramuka
 3. LPM, terdiri dari kelompok binaan:
 - a. Majelis Taklim
 - b. Pondok Pesantren
 - c. TKA/TPA
 4. Binaan khusus, terdiri dari kelompok binaan:
 - a. Panti Rehabilitasi/Pondok Sosial
 - b. Rumah Sakit
 - c. Masyarakat Gelandangan dan pengemis (gepeng)
 - d. Komplek wanita tunasusila
 - e. Lembaga Pemasyarakatan
 5. Daerah Terpencil, terdiri dari kelompok binaan:
 - a. Masyarakat daerah terpencil
 - b. Masyarakat suku terasing.

B. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga dibentuk karena terjadinya pernikahan, dimana pernikahan atau biasa disebut juga perkawinan adalah akad yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara seorang pria dan seorang wanita untuk sama-sama mengikat diri, bersama dan saling kasih mengasihi demi kebaikan keduanya dan anak-anak mereka sesuai dengan batas-batas yang ditentukan oleh hukum (Murtadho.2009:25). Maka dari itu Keluarga adalah satu kesatuan (*entity*) suatu sistem atau suatu organisme. Keluarga bukanlah merupakan kumpulan atau penjumlahan dari individu-individu. Ibarat ambuba, keluarga mempunyai komponen yang membentuk organisme keluarga itu. Komponen-komponen itu adalah anggota-anggota keluarga. Sistem keluarga berfungsi untuk saling

membantu dan memungkinkan kemandirian setiap anggota keluarga. apabila ada satu komponen keluarga terganggu atau tak berfungsi, maka sistem keluarga akan terganggu pula. Sebabnya karena keluarga diwarnai oleh kehidupan emosional dan informal (Sahrani, 2009:379-383).

Sakinah dalam bahasa Arab, terkandung arti tenang, terhormat, aman, merasa melindungi, mantap dan memperoleh pembelaan. Sedangkan menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketenteraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang meliputi rasa damai, tenteram, keberkahan, terhormat, dan dirahmati oleh Allah SWT. Yang terbentuk berdasarkan Al-Qur'an dan hadits untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Quraish Shihab menyatakan bahwa keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, terutamanya, adalah menyiapkan kalbu, karena sakinah (ketenangan) itu sendiri bersumber dari dalam kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas.

Memang dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai sakinah. Namun demikian, bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan sakinah, mawaddah, dan rahmat. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa untuk membangun keluarga sakinah harus mengetahui terlebih dahulu indikator-indikator dan faktor-faktor yang harus dimiliki dan dapat menunjukkan keluarga sakinah. Dalam hal ini ada 4 indikator yang sudah umum digunakan yaitu: (1) setia dengan pasangan hidup; (2) menepati janji; (3) dapat memelihara nama baik, saling pengertian; (4) berpegang teguh pada agama. Selain dari pada itu ada 2 faktor untuk membentuk keluarga sakinah yaitu: (1) kesetaraan: hal ini mencakup banyak aspek, seperti kesetaraan dalam kemanusiaan. (2) musyawarah: dalam pernikahan yang sukses bukan saja ditandai oleh tidak adanya cekcok antara suami / istri, akan tetapi bisa saja terjadi perselisihan di dalamnya, karena sering percekocokan itu terjadi bila salah satu pasangan

tidak dapat menerima semua yang dikehendaki oleh pasangannya (Hatta, 2016:45).

2. **Kriteria Keluarga Sakinah**

Berbicara mengenai kriteria harusnya terdapat bimbingan yang tak lepas dari peran seorang penyuluh agama dalam membina dan membimbing jamaahnya karena dalam bimbingan tersebut merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang yang sudah mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkat kehidupan masa kini dan masa yang akan datang (Nihaya dkk.2023:180). Dalam Program pembinaan keluarga sakinah kementerian agama RI menyusun keritria-keritria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga sakinah III plus yang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Uraian masing-masing kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga pra sakinah: yaitu keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar sepiritual dan material dalam (*basic need*) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- b. Keluarga sakinah I: yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti intraksi sosial keagamaan dengan lingkungannya (Kementrian Agama RI, 2011).
- c. Keluarga sakinah II: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memnuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan intraksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta

- mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah , imfaq, zakat, amal zariah, menabung dan sebagainya.
- d. Keluarga sakinah III: yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
 - e. Keluarga sakinah III Plus: yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memnuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya (Kementrian Agama RI, 2011).

3. **Faktor Krisis Keluarga**

Krisis keluarga artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak. Bahkan keluarga krisis bisa membawa ke perceraian suami istri. Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada. Jika terjadi perceraian sebagai puncak dari krisis yang berkepanjangan, maka yang paling menderita adalah anak-anak. Sering perkara perceraian di pengadilan agama, yang paling rumit adalah siapakah yang akan mengurus anak-anak, makadari itu makna dalam bimbingan didalam membina keluarga sangatlah penting dimana makna yang lebih dalam mengenai bimbingan adalah memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat (Nurkhasanah,dkk.2016:48), sehingga terjadinya krisis keluarga dapat diminimalisir. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya krisis keluarga, yaitu:

- a. Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu Sering dituding faktor kesibukan sebagai biang keladi.

Dalam keluarga sibuk dimana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari. Mereka tidak ada waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah dirumah di mana ayah menjadi imam, sedangkan anggota keluarga menjadi jamaah. Yang sering terjadi adalah, kedua orang tua pulang hampir malam, karena jalanan macet (Sofyan, 2009:148-149). Badan capek sampai di rumah mata sudah mengantuk dan tertidur. Tentu orang tua tidak punya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya. Lama kelamaan anak menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya seperti berteman dengan anak-anak yang nakal, merokok, menegukkan alkohol main kebut-kebutan di jalan sehingga menyusahkan masyarakat. Dan bahayanya jika dia terlibat menjadi pemakai narkoba, akhirnya ditangkap polisi, dan orang tua baru sadar bahwa melepas tanggung jawab terhadap anak adalah amat berbahaya.

- b. Sikap egosentrisme, masing-masing suami istri merupakan penyebab pula terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran yang terus menerus. Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Yang lebih berbahaya lagi adalah sifat egosentrisme. Yaitu, sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara pada orang yang seperti ini, orang lain tidaklah penting. Dia mementingkan dirinya sendiri, dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya. Akibat sifat egoisme atau egosentrisme ini sering orang lain tersinggung, dan tidak mau mengikutinya. Misalnya ayah dan ibu bertengkar karena ayah tidak mau membantu mengurus anaknya yang kecil yang lagi menangis. Alasannya ayah akan pergi main badminton. Padahal ibu sering sibuk didapur. Ibu menjadi marah kepada ayah, dan ayah pun membalas kemarahan tersebut, terjadilah pertengkaran hebat di depan anak-anaknya, suatu hal yang buruk yang diberi

contoh oleh keduanya. Egoisme orang tua akan berdampak kepada anak, yaitu timbulnya sikap membandel, sulit disuruh dan suka bertengkar dengan saudaranya (Sofyan, 2009:148-149).

- c. Masalah ekonomi, keluarga miskin masih besar jumlahnya di negeri ini. Berbagai cara diusahakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Akan tetapi tetap saja kemiskinan tidak terkendali. Terakhir pemerintah memberikan bantuan langsung tunai (BLT) pada tahun 2007 dan tahun 2008. Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga. Jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, isteri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Padahal dengan penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat memberi makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau.
- d. Masalah kesibukan, kesibukan adalah suatu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang mengapa demikian? Karena filsafat hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri, dan waktu adalah uang. Jika telah kaya berarti suatu keberhasilan, suatu kesuksesan. Disamping itu kesuksesan lain adalah jabatan tinggi, kedudukannya atau posisi yang “basah” yang bergelimang uang. Jika ternyata ada orang yang gagal dalam masalah ekonomi dan keuangan, maka dia menjadi frustrasi (Sofyan, 2009:148-149).
- e. Masalah pendidikan, Masalah pendidikan sering merupakan penyebab terjadinya krisis di dalam keluarga. Jika pendidikan agak lumayan pada suami isteri, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami isteri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami likuliku keluarga. Karena itu sering salah menyalahkan bila terjadi persoalan di keluarga. Akibatnya terjadi selalu pertengkaran yang mungkin terjadi perceraian. Jika pendidikan agama ada atau lumayan, mungkin sekali kelemahan di bidang pendidikan akan diatasi. Artinya suami isteri akan dapat mengekang nafsu masing-masing

sehingga pertengkaran dapat dihindari. Mengapa demikian? Karena agama Islam mengajarkan agar orang bersabar dan shalat di dalam menghadapi gejala hidup rumah tangga. Di dalam Al-Qur'an Allah menfirmankan yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman memintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar".

- f. Masalah perselingkuhan, Sering kita baca di surat kabar bahwa suatu masalah yang rumit untuk di kaji adalah masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh suami atau isteri (Sofyan, 2009:148-149).
- g. Jauh dari agama, segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari agama yaitu Islam. Sebab Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat mungkar dan keji. Sebenarnya Allah telah mengumumkan dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa umat Islam itu adalah umat yang terbaik yang diciptakan bagi manusia sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT di dalam surat Al-Imran: 110 yang terjemahannya adalah "kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari pada yang mungkar, dan beriman kepada Allah".

Dari fiman Allah SWT ini jelas sekali: 1) dasar perbuatan baik harus beriman kepada Allah SWT; 2) dasar dari pada perbuatan mencegah dari keji dan munkar, haruslah iman kepada Allah SWT; 3) walaupun perbuatan baik banyak dilakukan, tetapi tidak iman kepada Allah SWT, maka dia menilai perbuatan tersebut sebagai sia-sia belaka; seperti orang kafir membangun masjid, tidak ada sama sekali pahala baginya. Dan perbuatannya itu dilarang oleh Allah SWT.

4. Indikator Keluarga Sakinah

Keluarga Sakinah merupakan keluarga yang di bina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material yang layak, maupun menciptakan susunan cinta kasih saying (mawadah wa rahmah) selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan

melaksanakan nilai keimanan, ketakwaan, amal sholeh dan akhlaqul karimah dalam lingkungan keluarga sesuai dengan ajaran islam.

a. Indikator Keluarga Sakinah

Indikator keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab (Rizqi, 2017 19):

1. Setia dengan pasangan hidup
2. Menepati janji
3. Dapat memelihara nama baik
4. Saling pengertian
5. Berpegang teguh pada agama

Selain di atas Ita Ariskaita mengungkapkan bahwasanya indikator keluarga sakinah itu sebagai berikut (Rizqi, 2017, 19-24):

1. Suami, Istri dan Anak

Hubungan dari ketiga unit tersebut sangat baik, komunikasi berjalan baik, jujur, suami setia terhadap istri, istri setia kepada suami, saling pengertian, menjaga nama baik satu sama lain, saling menyayangi, hubungan ketiganya harmonis, rukun dan saling membantu satu sama lain.

2. Keagamaan

Ayah menjadi kepala keluarga yang baik menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai kepala keluarga sebagai mana tertera dalam aturan agama, istri menjadi ibu yang baik menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu sebagaimana aturan agama, anak menghormati orang tua dan patuh, setiap anggota keluarga melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan hati yang ikhlas untuk menjalankan perintah agama.

3. Ekonomi

Keluarga mempunyai mata pencaharian yang tetap atau usaha lain yang halal, ada upaya gemar menabung, mapan, tidak bergantung pada pihak lain serta suka bersedekah untuk

kepentingan social keagamaan, lingkungan rumah sehat dan bersih, memiliki sarana dan prasarana untuk pendidikan.

4. Psikologi

Bahagia, tentram, harmonis, merasa dicintai dan dipedulikan satu sama lain, dan rasa cinta kepada yang Maha Pencipta.

5. Hubungan social

Menjalin hubungan baik dengan keluarga lain, tentang, di lingkungan kerja, di sekolah dan di berbagai tempat lainnya.

C. Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Peran Penyuluh Agama Islam tidak pernah lepas dari tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan oleh Kementrian Agama RI. Tugas pokok Penyuluh Agama Islam diatur dalam Keputusan Menteri Koordinator Negara Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama (Kementrian Agama, 2012:12).

Kemudian untuk menjalankan tugasnya memberi bimbingan dan penyuluhan agama maupun pembanguna dengan bahasa agama, Penyuluh Agama Islam memiliki beberapa fungsi yang melekat pada statusnya di masyarakat. Adapun fungsi Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya ialah sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai *Da'i* yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw.

2. Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

3. Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat / masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Dalam menyukseskan sebuah penyuluhan perlu adanya metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan oleh penyuluh itu sendiri. Hal ini juga termasuk dalam melakukan penyuluhan dengan materi tentang keluarga sakinah. Perlulah menggunakan metode yang tepat sehingga penyuluhannya dapat terlaksana dengan sukses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Departemen Pendidikan, 2005:740).

a. Wawancara

Adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengetahui mengenai fakta-fakta mental / kejiwaan (psikis) yang ada pada diri terbimbing (tersuluh) atau klien (Lutfi, 2008:122). Wawancara dalam kegiatan penyuluhan keluarga sakinah dilakukan untuk menyelesaikan masalah di saat ada anggota kelompok binaan Penyuluh Agama Islam mendapati masalah dalam kehidupan berumah tangga mereka dan secara umum wawancara ini dilakukan secara interpersonal (*face to face*).

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik penyuluhan yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik berbicara oleh seseorang penyuluh pada suatu aktivitas penyuluhan. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian

khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya (Amin, 2009:101).

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang memahami atau menguasai materi dakwah atau penyuluhan (Amin, 2009:101). Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan penyuluhan harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

d. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan memperoleh kebenaran (Amin, 2009:101). Melalui metode diskusi penyuluh agama dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan memperluas pandangan tentang materi penyuluhan yang didiskusikan.

e. Metode Propaganda

Yaitu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan) (Amin, 2009:101).

f. Metode Keteladanan/Demonstrasi

Yaitu penyajian dakwah atau penyuluhan dengan memberikan keteladanan langsung sehingga tersuluh akan tertarik untuk ikut kepada apa yang dicontohkan. Metode penyuluhan ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi Muhammad Saw. sendiri dalam kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

g. Metode Drama

Sebuah cara menjajikan materi penyuluhan dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada tersuluh agar penyuluhan tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi penyuluhan disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh seniman yang professional sebagai penyuluh atau penyuluh yang berprofesi sebagai seniman. Biasanya metode ini bisa berupa pertunjukan teater, film, acara televisi, dan video (Amin, 2009:101).

h. Metode Silaturahmi (*home visit*)

Yaitu penyuluhan yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima penyuluhan. Biasanya metode ini digunakan jika ada masalah yang mesti diselesaikan dan menggunakan pendekatan konseling. Yaitu membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dan membantu individu mencapai perkembangan diri yang optimal dengan sumber-sumber yang ada dari dirinya sendiri. Jadi, konseling merupakan “hubungan membantu”, dimana konselor memberikan kesempatan kepada kliennya untuk dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi kliennya untuk dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya sehingga kehidupannya bisa lebih baik dari sebelumnya (Amin, 2009:101).

Adapun upaya yang menjadikan terwujudnya keluarga Sakinah seperti

:

- a. Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami dan isteri, hal ini dapat dilakukan dengan adanya; saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling menyesuaikan diri, saling memupuk rasa cinta dan kasih, melaksanakan azas musyawarah, suka memaafkan, berperan serta dalam kemajuan bersama, menghormati keluarganya, saling menghargai, dan saling bersabar dalam menghadapi permasalahan dan mencari solusi (Akbarjono dan Ellyana, 2019:22).
- b. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan. Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan

anak, akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi, baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat. Hubungan antara anggota keluarga, karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita, hubungan diantara sesama keluarga harus terjalin dengan baik antara keluarga dari kedua belah pihak. Suami harus baik dengan pihak keluarga isteri, demikian juga isteri harus baik dengan keluarga pihak suami. Hubungan dengan tetangga dan masyarakat, tetangga merupakan orang-orang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan dimintai pertolongannya. Oleh karenanya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga tidak mendapat perhatian (Akbarjono dan Ellyana, 2019:22).

- c. Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga. Dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain; keluarga berencana, usaha perbaikan gizi keluarga, imunisasi, dan menjaga kesehatan (Akbarjono dan Ellyana, 2019:23).
- d. Membina kehidupan beragama dalam keluarga. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kaitannya dengan pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga, antara lain; melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid 308 Millah Vol. XV, No. 2, Februari 2016 atau di musholla, membiasakan taqorruq (mendekatkan) diri kepada Allah, membiasakan selalu berdzikir dan berdoa, membudayakan ucapan baik (kalimah thoyibah), membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya, menjawab seruan adzan, menyisihkan sebagian rizkinya untuk kepentingan Islam, gemar membaca al-Qur'an dan mengamalkannya, menghiasi rumah dengan hiasan yang bernafaskan Islam, berpakaian yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, beretika yang baik dalam segala tingkah laku, baik di dalam rumah maupun diluar rumah, berusaha meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ajaran Islam, selalu beramar ma'ruf dan

nahi mungkar, dan senantiasa tetap bertawakal kepada Allah SWT (Akbarjono dan Ellyana, 2019:24).

Adapula hal lain yang dapat mendukung terwujudnya Keluarga Sakinah seperti terlaksananya hak-hak serta kewajiban antara suami dan istri diantaranya:

- a. Hak-hak bersama antara suami dan istri meliputi:
 - 1) Suami istri dan masing-masing dari keduanya diperkenankan untuk bersenang-senang di antara mereka berdua.
 - 2) Keharaman keluarga dari kedua belah pihak. Maksudnya, istri haram (dinikahi) ayah suaminya, kakek, anak, dan anak keturunan dari anaknya, sebagaimana suami juga haram menikahi ibu istrinya, anak perempuannya, dan anak keturunan dari anak-anaknya.
 - 3) Keabsahan hak saling mewarisi antara keduanya karena telah terlaksananya akad nikah.
 - 4) Keabsahan nasab anak dari suami sebagai pasangan yang sah dalam rumah tangga.
 - 5) Pergaulan dengan cara yang baik (Sabiq, 2008:407-408).
- b. Hak-hak istri yang wajib ditunaikan suami adalah:
 - 1) Suami berkewajiban memberikan nafkah baik lahir dan batin
 - 2) Menjadi guru yang baik serta pembimbing kepada hal kebaikan
 - 3) Menjadi penasehat yang baik pada istri
 - 4) Selalu mengakar kepada kebaikan sehingga menjadi suri tauladan yang baik terhadap istri.
 - 5) Menjadi pemimpin serta pelindung.
 - 6) Menutupi aib istri merupakan kewajiban seorang suami (Wafa, 2018:96-100).
- c. Hak-hak suami yang wajib ditunaikan istri adalah:
 - 1) Taat terhadap suami.
 - 2) Menjadi pemimpin rumah tangga dan juga anak-anaknya dan menjaga harta suami sehingga tidak boros dan foya-foya.
 - 3) Menjaga kehormatan merupakan kewajiban seorang istri.
 - 4) Menutup aib suami merupakan kewajiban seorang istri.

5) Seorang istri berkewajiban tidak menyakiti suaminya (Wafa, 2018:100-102).

Faktor penghambat dalam terwujudnya keluarga Sakinah diantaranya:

a. Perubahan Nilai dan Budaya

Adanya pergeseran nilai dan budaya dalam Masyarakat dapat menjadi penghambat bagi penyuluh dalam mewujudkan keluarga Sakinah. Misalnya, perubahan pola pikir dan perilaku yang cenderung individualistik, materialistik, atau hedonistik dapat menyulitkan penyuluh untuk mempromosikan nilai-nilai keluarga yang kokoh dan harmonis.

b. Ketidakseimbangan peran dan tanggung jawab

Kesibukan dan tekanan dari peran dan tanggung jawab lain diluar pekerjaan penyuluh, seperti keluarga sendiri atau pekerjaan lain, dapat menghambat waktu dan energi yang dapat diberikan kepada tugas penyuluhan keluarga Sakinah.

c. Keterbatasan sumberdaya

Keterbatasan sumberdaya seperti dana, fasilitas, dan tenaga dapat menjadi hambatan bagi penyuluh dalam menjalankan tugas secara efektif. Misalnya, keterbatasan anggaran dapat membatasi kemampuan penyuluh untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada keluarga (Palupi & Istiqomah, 2019:22-35)

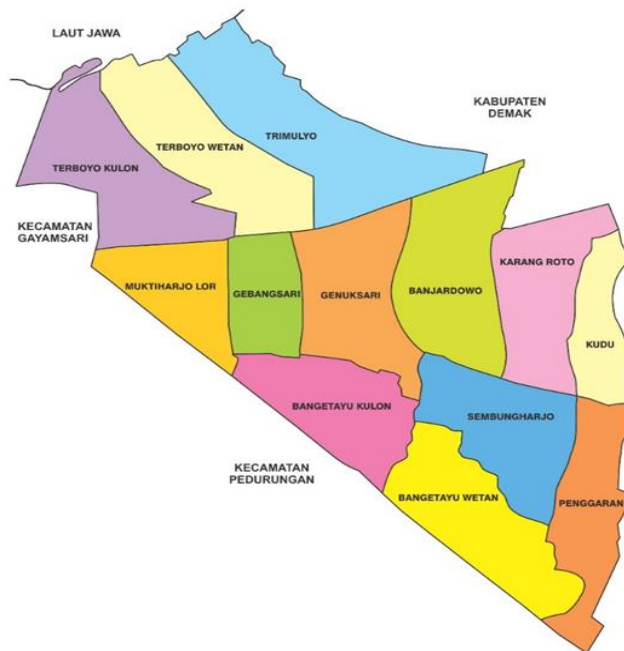
BAB III
METODE PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN GENUK

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluh dalam membentuk keluarga sakinah bertempat pada Kecamatan Genuk dimana merupakan salah satu kecamatan dari 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang. Secara geografis Kecamatan Genuk berada di wilayah administrasi Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah utara Kecamatan Genuk berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pedurungan, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, dan di sebelah barat dengan Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Semarang Utara. Wilayah Kecamatan Genuk merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 0-2,5 m, dengan curah hujan \pm 2000- 3000 mm/th dan suhu udara \pm 29-35°C.

Kecamatan Genuk terdiri atas 13 kelurahan dengan total luas wilayah sebesar 2.738 Ha dengan permukaan daratannya dapat dikatakan 99 persen datar. Sisi penggunaan lahan, Kecamatan Genuk menggunakan 3,1% dari luas lahan atau 85 hektar untuk lahan pertanian sawah, 544 hektar lahan pertanian bukan sawah dan 2.085 hektar adalah lahan bukan pertanian, tentu saja lahan ini banyak digunakan di bidang industri dan perkembangan pembangunan lainnya. Kecamatan Genuk merupakan salah satu kecamatan dari 16 Kecamatan di Kota Semarang, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Peraturan Walikota Semarang Nomor 90 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Semarang, Kecamatan Genuk terletak di sisi timur wilayah Kota Semarang dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Timur : Kabupaten Demak
Sebelah Selatan : Kecamatan Pedurungan
Sebelah Barat : Kecamatan Gayamsari



Gambar 3.1 Peta Kecamatan Genuk

Keadaan Topografis wilayah Kecamatan Genuk merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 0 - 2,5 m, dengan curah hujan \pm 2000-3000 mm/tahun dan suhu udara rata-rata \pm 29 – 36^o c, dengan kondisi alam di beberapa wilayah kelurahan (Terboyo Kulon, Terboyo Wetan, Trimulyo, Muktiharjo Lor, Gebangsari dan Genuksari bagian utara).

Sedangkan Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang terletak berbatasan dengan kelurahan-kelurahan disekitarnya, Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Penggaron Lor. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bangetayu Wetan. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bangetayu kulon dan Kelurahan Genuk Sari. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Banjardowo dan Kelurahan Karangroto. Adapun kondisi geografis Kelurahan Sembungharjo, yaitu: Ketinggian tanah dari permukaan air laut \pm 6 M, banyak curah hujan Kelurahan Sembungharjo adalah \pm 300 mm, kondisi suhu di Kelurahan Sembungharjo panas yaitu \pm 30o C. Sedangkan jarak Kelurahan Sembungharjo dengan kecamatan Genuk yaitu \pm 2,5 KM, jarak dengan pusat pemerintahan kota Semarang yaitu \pm 15 KM dan jarak dengan pemerintahan provinsi Jawa Tengah yaitu \pm 16 KM.

Kelurahan Sembungharjo terbagi atas 8 RW dan 62 RT, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pembagian RT dalam Tiap RW

Nama Dukuh	RW	RT
Kudu Perbal	I	6
Sembung	II & III	11
Gaden	IV	8
Sembung Celengan	V & VI	24
Sedayu	VII	7
Tlogo	VIII & IX	10
Kerojo	X	4

Adapun luas wilayah Kelurahan Sembungharjo adalah: 250.350 Ha, dengan luas perkebunan/tegal 95.631 Ha, pekarangan/bangunan 116.350 Ha, dan lapangan olahraga 4.323 Ha. Sedangkan iklim Kelurahan Sembungharjo adalah dengan rata-rata 37o C dan tinggi tempat 6 m dari permukaan laut.

Setelah mengetahui mengenai gambaran tempat yang dilakukan, adapun pelaksanaan atau agenda-agenda apasaja yang diselenggarakan Penyuluh di wilayah Genuk Kelurahan Sembungharjo terkhusus dalam membentuk keluarga sakinah yang terbagi dalam berbagai macam kegiatan-kegiatan sebagaimana berikut ini :

a) **Pelaksanaan Penyuluhan dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Genuk**

Berdasarkan hasil wawancara saat pra riset dengan Bapak Ngadiono, S.HI selaku penyuluh agama dan penghulu di KUA Kecamatan Genuk, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan penyuluhan khususnya di KUA Genuk ada 3 jenis metode yang biasa / yang telah terlaksana yaitu; Metode Umum, Metode Mandiri serta Metode Partisipasi.

- 1) Kegiatan yang disebut dengan umum adalah bimbingan perkawinan, yang diselenggarakan 1 tahun 2 kali dikisaran bulan Juli & Oktober / November yang bersumber dari dana DIPA Kementerian Agama

Kota Semarang. Kegiatan ini ditujukan oleh remaja yang sudah mendaftar di umur sesuai dalam jenjang pernikahan, lewat pendaftaran KUA setempat.

- 2) Kegiatan yang disebut dengan mandiri adalah penyuluhan pra nikah kepada calon pengantin yang dilakukan petugas PNS di KUA dengan pelaksanaannya yang tidak menentu karena hal ini hanya dilakukan ketika ada pasangan calon pengantin yang sedang datang untuk melakukan pelengkapan administrasi dalam proses pernikahan dengan materi yang mengacu pada buku fondasi keluarga Sakinah, sedangkan yang dilakukan petugas Non PNS yang berada di KUA ialah melakukan penyuluhan agama kepada umumnya kelompok / majlis ta'lim yang berada di lingkup wilayahnya.
- 3) Kegiatan yang disebut dengan partisipasi adalah kegiatan penyuluhan perkawinan yang dilakukan penyuluh KUA ketika ada suatu kelompok / instansi yang meminta pihak KUA untuk menjadi narasumber dalam acara yang dibuat suatu kelompok atau instansi tersebut. Hal itu yang membuat salah satu tujuan KUA dalam memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai bekal dalam berumah tangga untuk menjadi keluarga Sakinah dan dapat menghadapi berbagai masalah keluarga di kemudian hari. (Sumber: Wawancara dengan Bapak Ngadiono Senin, 15 Agustus 2022)

Hasil pengamatan awal yang penulis lakukan diketahui informasi bahwa penyuluh kurang berperan aktif dalam memberikan penerangan terhadap keluarga-keluarga yang belum sakinah. Hal ini terlihat masih banyak keluarga yang melaporkan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga kepada pihak KUA. Banyak keluarga yang kehidupannya tidak aman antara istri dan suami bertengkar bahkan sebagian dari keluarga tidak lagi hidup bersama antara suami dan istri. Hal ini menurut keterangan pihak penyuluhan KUA dikarenakan berbagai aspek seperti masalah ekonomi yang tidak mampu membiayai kehidupan keluarga mereka. Cerminan keluarga sakinah yang kurang baik ini juga terlihat

masih terdapat sebagian suami atau istri yang selingkuh setelah melakukan pernikahan.

Jika dilihat dari data pernikahan dan perceraian khususnya di kecamatan genuk, yaitu:

Tabel 3.2 Data Penduduk Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah	No	Kecamatan	Jumlah
1	Pedurungan	197.056	9	Candi Sari	78.685
2	Tembalang	186.690	10	Mijen	78.468
3	Semarang Barat	156.252	11	Gayamsari	72.972
4	Banyumanik	142885	12	Semarang Timur	70.972
5	Ngaliyan	141.200	13	Semarang Selatan	67.621
6	Semarang Utara	123.029	14	Gajah Mungkur	59.298
7	Genuk	121.591	15	Semarang Tengah	58.797
8	Gunung pati	97.691	16	Tugu	34.012

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peranan pihak KUA terutama Penyuluh agama Islam untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada keluarga bersangkutan, jika ini tidak dilakukan maka tentu akan berdampak terhadap kehidupan keluarga. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Ngadiono mengenai kondisi di lapangan menunjukkan bahwa:

“Peran penyuluh agama Majelis Ta’lim Baiturahim dalam membentuk keluarga sakinah sangatlah berpengaruh besar terhadap masyarakat yang masih lemah dalam pemahaman pernikahan dalam dunia Islam. Seperti yang kita ketahui pernikahan bukan sekedar masalah hubungan seksual saja melainkan hubungan antar pribadi suami / istri serta hubungan antar keluarga suami dan istri. Hubungan yang baik di antara merekalah yang akan mengantar keharmonisan rumah tangga. Ditambah lagi dengan aturan agama Islam yang mengatur segala aspek kehidupan berumah tangga. Inilah yang perlu dipahami oleh pasangan suami istri dalam berumah tangga. Inti dari semua permasalahan di atas adalah karena kurangnya pemahaman tentang hakikat, hak dan kewajiban yang harus dilakukan dalam sebuah pernikahan sehingga menyebabkan perselisihan akan

berdampak dengan ketidak harmonisan rumah tangga. Dengan hal tersebut, penyuluh agama Majelis Ta'lim Baiturahim membuat program membentuk keluarga sakinah dengan tujuan menjadikan agen perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat yang ada di Masyarakat Kecamatan Genuk”.

Oleh karena itu perlunya pendampingan dan bimbingan tentang keagamaan dari Penyuluh Agama Majelis Ta'lim Baiturahim agar menjadikan agen perubahan bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sehingga dapat terciptannya kerharmonisan keluarga dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan penyuluhan agama dapat difokuskan pada pengenalan dan bimbingan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan hubungan suami istri, pola asuh anak, hingga manajemen keuangan dalam keluarga.

Adapun informan penelitian yaitu seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Berikut adalah daftar nama informan, yang akan dimintai informasi oleh peneliti:

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Usia
1	Muslimin	Penyuluh	52 Tahun
2	Abu Naim	RT sekaligus Jamaah	42 Tahun
3	Mukhtar	Jamaah & Pengurus Takmir Masjid I'tikaf Baiturrahim	40 Tahun
4	M. Fajrur	Jamah Masjid I'tikaf Baiturrahim	23 Tahun
5	A. Aziz	Jamah Masjid I'tikaf Baiturrahim	25 Tahun
6	M Ikmal Faiz	Remaja Jamah Masjid I'tikaf Baiturrahim	19 Tahun
7	Chabibah	Jamah Ibu Ibu Masjid I'tikaf Baiturrahim	48 Tahun

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Muslimin, menjelaskan apasaja kegiatan-kegiatan yang dilakukan beliau sebagai penyuluh terkhusus

untuk membentuk keluarga sakinah pada masyarakat Genuk terutama di Majelis Ta'lim Baiturrohim, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Penyuluh pada hari Selasa malam di setiap minggunya.

Kegiatan ini dilakukan penyuluh pada hari Selasa malam pada waktu setelah sholat magrib dilakukan, mayoritas kegiatan ini diikuti oleh anak-anak yang masih balita sampai anak-anak yang umumnya sekolah sd dan smp yang belajar iqro' dan al qur'an. Adapun gambaran kegiatan yang berlangsung di masjid I'tikaf baiturrohim adalah Penyuluh membuka kegiatannya dengan mengawali doa dan dilanjutkan memberikan kajian penyuluhan beberapa menit untuk didengarkan dengan materi yang menyesuaikan, setelah sekiranya cukup penyuluh akan melanjutkan kajian tadarus oleh anak-anak yang disimak langsung satu-satu dan dikoreksi dalam bacaanya sehingga belajar membaca tadarusnya diinginkan akan semakin membaik untuk kedepannya dan setelah selesainya tadarus tersebut maka penyuluh menutup kajian tersebut dengan memulangkan anak-anak yang telah datang dan mengikuti kajiannya.

2) Kegiatan Penyuluh pada Hari Kamis malam Jum'at disetiap Minggunya.

Kegiatan pada Kamis malam Jum'at ini di hadiri oleh masyarakat di sekitar Majelis Ta'lim Masjid I'tikaf Baiturrahim yang bersifat umum dominan kegiatan ini diikuti oleh bapak-bapak dan remaja, dalam gambaran kegiatan yang berlangsung kajian dimulai setelah dilakukannya kegiatan sholat maghrib berjamaah, dimana ada pembawa acara yang membuka kajian penyuluhan tersebut dilanjutkan pemanggilan penyuluh agama yang akan memberikan suatu penyuluhan dengan materi-materi yang sedang viral atau materi yang sudah disepakati oleh pengurus dan jamaah yang diinginkan secara dibutuhkan oleh para jamaah, acara penyuluhan atau kajian akan selesai ketika akan memasuki waktu adzan Isya dengan ditutupnya kajian penyuluhan oleh pembawa acara dan di tutup oleh doa yang biasanya di bawakan oleh pengurus masjid atau yang telah di tunjuk sebelumnya.

3) Kegiatan Penyuluh pada hari Sabtu Siang.

Kegiatan ini dilakukan penyuluh hanya pada hari Sabtu siang dimulainya pukul 14.00 WIB yang bertempat di masjid I'tikaf baiturrohim dengan jamaah yang dikhususkan oleh ibu-ibu atau wanita jamaah majlis ta'lim tak terkecuali masyarakat umum yang ingin mengikuti kajian

penyuluhan. Penyuluhan dilakukan oleh Bapak Muslimin sekaligus dibuka dan ditutup oleh beliau dengan acara yang telah disepakati sebelumnya yaitu acara kajian penyuluhan membicarakan materi yang telah disepakati sebelumnya dalam jadwalnya ataupun yang sedang viral yang perlu di ulik kasusnya, dan diahiri kajian penyuluhan itu saat mendekati waktu sholat asyar oleh Bapak Muslimin dengan doa yang beliau pimpin.

Tabel 3.4

Kondisi Sebelum Informan Mengikuti Kajian Penyuluhan

No	Nama	Keagamaan	Ekonomi	Psikologi	Hubungan Sosial
1	Abu Naim	a) Malas ikut kajian dan ibadah menunda-nunda b) Suka mendengarkan pengajian via daring saja	Boros dalam belanja hobi & jarang nabung	a) Ingin dimengerti b) Setia dan sayang keluarga	Komunikasi dengan masyarakat sekitar dan tetangga secara rutin
2	Mukhtar	Ibadah sudah rutin dan semangat	Menabung dan sedekah untuk agama cukup rutin minimal 1 minggu sekali.	Merasa belum diperdulikan oleh masyarakat dilihat saat informan mengucapkan sendiri saat proses wawancara	baik-baik saja kepada masyarakat namun masih ada rasa canggung pada kalangan tertentu.
3	M. Fajrur	Malas ikut karena alasan capek dari kerja	a) Suka membelikan barang tanpa memperhitungkan berguna dalam jangka panjang dalam skala prioritas kedepannya b) Slalu mengejar kemapanan dalam dunia	Merasa dicintai dan mencintai namun lupa akan mencintai kepada yg maha pencipta	Suka interaksi dan komunikasi kepada seseorang walaupun dengan orang baru.

4	A. Aziz	Suka mendengarkan kajian dan penyuluhan namun hanya jika materi yang di harapkan saja / yg menurutnya menarik saja.	a) Sudah paham akan skalaprioritas kebutuhan ekonominya b) Nabung dan perhitungan untuk mengeluarkan uang yg dirasa tidak meperlu	Dapat memahami masalahnya namun bimbang dalam pengambilan keputusan, informan ucapkan ketika sesi tanya jawab kajian	Susah / kadang canggung kepada orang yang lebih berusia dari dirinya dan akrab pada temannya saja atau sebayanya saja.
5	M Ikmal Faiz	a) Rajin mengikuti kajian ketika ada temanya b) Mencari ilmu agama karena suruhan ortu	a) Merasa kurang akan uang jajanya karena jajan yg berlebihan b) Selalu berharap imbalan jika membantu seseorang	Mudah goyah akan pendirian jika ada <i>Statement</i> yang baru dia dengar tanpa menanyakan kepada yg lebih tau.	Lebih suka berbicara kepada teman akrabnya saja.
6	Chabibah	Paham akan tugas dan peran seorang istri namun kadang meminta pengertian lebih jika sedang capek tanpa komunikasi lebih	Merasa kurang jika uang bulanan berpas pasan barang atau keinginan datang secara bersamaan dengan mengesampingkan skala prioritas	Sudah merasa bersyukur atas keluarga yang ada	Suka interaksi dan bertukar informasi kepada teman dan saudara walaupun dengan sedikit gibahan.

2. Metode Penyuluhan Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Genuk

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muslimin atau Penyuluh, Penulis menyimpulkan dan memberikan gambaran mengenai metode yang dilakukan beliau dalam berbagai kegiatannya seperti Kajian Penyuluh pada hari selasa malam di setiap minggunya yang dihadiri oleh anak-anak balita atau anak-anak mengikuti kajian pada tingkat belajar bacaan iqro' atau alquran, kegiatan penyuluh pada hari kamis malam jum'at disetiap minggunya dihadiri masyarakat sekitar terkhusus untuk kaum

remaja dewasa atau bapak-bapak, dan kajian penyuluhan pada sabtu siang yang di ikuti oleh wanita dewasa atau ibu-ibu jamaah ataupun masyarakat umum di sekitar wilayah majlis ta'lim tersebut:

a) Metode Hikmah

Metode Hikmah ialah ketika penyuluh memberikan materi dengan memperhatikan jamaahnya dan memahami kondisi sehingga penyampaianya dilakukan dengan baik dan benar tanpa ada paksaan, sejalan dengan apa yang di tuturkan oleh Informan M Ikmal yang mengikuti kajian tersebut. metode ini dapat membentuk indikator keluarga sakinah pada poin berpegang teguh pada agama sebagaimana yang di utarakan M.Quraish Shihab (Rizqi, 2017:19). Tak hanya itu metode hikmah yang dilakukan oleh penyuluh diharapkan agar setiap penyampaian materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh jamaah manapun yang beliau lakukan disetiap kajian penyuluhanya.

Penjelasan yang dikatakan oleh Bapak Muslimin jika hal itu dapat di aplikasikan atau ditiru dan diterima, maka dapat dipastikan memperbesar kemungkinan poin-poin dalam indikator lainnya di keluarga sakinah dapat teraplikasikan seperti komunikasi antara Suami, Istri dan Anak berjalan dengan baik dan menimbulkan dampak saling pengertian, hubungan ketiganya harmonis, rukun dan saling membantu jika salah satu anggota terdapat suatu masalah. (sumber: wawancara dengan bapak muslimin, Sabtu 13 April 2024).

b) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah Pemberian materi yang dilakukan dengan penyampaian secara lisan agar memberikan wawasan atau pengetahuan, sehingga memberikan dampak penerangan akan sesuatu hal atau perkara yang semula jamaah kurang tau menjadi paham akan hal tersebut. Sebagaimana tujuan Penyuluh dalam berdakwah adalah memberikan penerangan mengenai hal-hal yang seseorang belum ketahui mengenai apa yang ia cari atau dapatkan sebelumnya, hal ini juga menjadi bahan pertimbangan untuk penyuluh membentuk dan memberikan pemahaman mengenai apa itu keluarga sakinah, sebagaimana yang di utarakan :

“pentingnya pemahaman hak dan kewajiban antara suami dan istri harus menjadi poin penting, karena menurut saya wanita adalah salah satu pengendali suasana yg dominan didalam rumah tangga dalam terciptanya keluarga yang sakinah, maka dari itu pemberian materi mengenai dasar rumah tangga dan basic dalam menangani permasalahan sering saya bawakan, walaupun tidak selalu dan rutin dalam setiap kajian Mengenai metodenya pun sama saja dengan yg saya bawakan ketika

ngasih materi atau kajian kepada bapak-bapak dan remaja di malam jum'at itu....".(sumber: wawancara dengan bapak muslimin, Sabtu 13 April 2024).

Dalam hal ini penulis dapat simpulkan bahwa apa yang dilakukan Penyuluh dalam kajiannya yang menggunakan ceramah sebagai metode yang dapat memberikan dampak dalam membentuk keluarga sakinah akan berjalan dengan baik karena aspek dalam keluarga sakinah bisa terpenuhi yaitu setia dengan pasangannya, menepati janji, dapat memelihara nama baik, sebagaimana dapat diutarakan oleh bapak Abu Naim jika pemahaman dan pengetahuan yang didapat mengenai materi kekeluargaan dapat diaplikasikan, dimana beliau menganggap jika keluarga bisa terus terus berjalan jika suatu pasangan bisa saling mengerti jika ada masalah harus bisa diselesaikan mereka berdua tanpa harus mengumbar masalahnya ke sosial media atau kesemua orang dengan menceritakan keburukan pasangannya, padahal dulu ketika akad nikah mereka secara sadar telah menyepakati akan janji setia dan dalam masalah akan selalu menjaga nama baik pasangan.

c) Pemberi Nasihat Baik

Pemberi Nasihat yang baik dengan melakukan ucapan atau kalimat ketika ada kejadian yang tidak baik untuk dilakukan tentunya harus bijak dalam menyikapi terlebih pandangan dan wawasan yang luas adalah kunci keberhasilan dalam proses kajian penyuluhan itu sendiri, karena hal ini ada sangkut pautnya akan keberhasilan penyuluh dalam membentuk keluarga yang sakinah, itu juga membentuk indikator-indikator yang lainnya tentang keluarga sakinah dalam hal jamaah yang sudah memiliki keluarga akan dapat memelihara nama baik sendiri maupun pasangan yang pastinya nasihat yang telah didapat akan memunculkan saling pengertian (Rizqi,2017:19-24).

d) Diskusi Dan Tanya Jawab

Diskusi dan tanya Jawab menggunakan bahasa yang hikmah sehingga pada saat proses tanya jawab, materi yang disampaikan akan mudah dipahami, pada saat pemaparan materi jika ada materi atau hal yang sekiranya kurang pas dan tentu menggunakan kata yang lemah lembut dan tidak kasar. ini juga disampaikan juga pada Informan Abu Naim yang suka ketika sesi tanya jawab karena bisa menanyakan sesuatu yang belum dia pahami sekalipun pertanyaanya diluar konteks tema yang dipaparkan. Diskusi dan tanya jawab pada metode ini sangatlah penting menurut para jamaah, disebut oleh informan M. Fajrur jika menurutnya sesi tersebut juga menjadi sesi yang riskan seperti

kegagal fahaman saat proses berlangsung, antara materi yang ditangkap Jamaah terdapat kekeliruan dengan maksud yang disampaikan Penyuluh, sehingga pada saat tanya jawab menjadi kebenaran tanpa ada kesalah pahaman.

Tabel 3.4

Kondisi Setelah Informan Mengikuti Kajian Penyuluhan

No	Nama	Keagamaan	Ekonomi	Psikologi	Hubungan Sosial
1	Abu Naim	a. Rutin ikut kajian dan ibadah b. mendengarkan pengajian via daring & langsung	menyesuaikan dalam belanja hobi & tau nabung	a. bijak & paham tentang mengerti / dimengerti b. Setia dan sayang keluarga	Komunikasi dengan masyarakat sekitar dan tetangga secara rutin
2	Mukhtar	Ibadah sudah rutin dan semangat	Menabung dan sedekah untuk agama cukup rutin minimal 1 minggu sekali atau lebih jika ada rezeki.	Paham jika ingin dihargai mulai dari diri sendiri dan menyikapi perasaan negatif dengan hal positif baik lingkungan / tontonan	Mengatasi rasa canggung terbukti dapat menerima pertemanan dan komunikasi tanpa membedakan
3	M. Fajrur	Slalu berusaha selagi masih bisa mengikuti karena paham ilmu yg di dapat akan berguna untuk kedepanya	a. Selektif dalam membeli sesuatu untuk kebutuhan masa mendatang b. mengejar kemapanan dunia & ahirat dengan sedekah	Merasa dicintai dan mencintai baik sesama atau kepada yg maha pencipta dengan slalu bersyukur dan berbaur ke masyarakat	Suka interaksi dan komunikasi kepada seseorang walaupun dengan orang baru.

4	A. Aziz	Suka mendengarkan kajian dan penyuluhan materi apa saja	a. Sudah paham akan skalaprioritas kebutuhan ekonominya 5. Nabung dan perhitungan untuk mengeluarkan uang yg dirasa tidak perlu	Dapat memahami masalahnya & bisa mengambil keputusan.	Menghormati dan berbaur kepada orang yang lebih berusia dari dirinya dan tetap akrab pada temannya atau sebayanya.
5	M Ikmal Faiz	c) Rajin mengikuti kajian ketika ada temanya d) Mencari ilmu agama karena keinginan dan kebiasaan	c) Paham akan pengelolaan keuangan dengan mencari tambahan uang jajan sendiri d) Ikhlas, dan Selalu ingat jika kebaikan akan dibalas dengan kebaikan dalam bentuk apapun	Teguh pendirian atas <i>statement</i> selama dirasa tidak keluar dari akidah / ajaran agama.	Lebih suka berbicara kepada teman akrabnya dan tidak canggung kepada yang lebih tua.
6	Chabibah	Paham akan tugas dan peran seorang istri namun kadang meminta pengertian lebih jika sedang capek dapat mengkomunikasikan	Bijak dalam mengatur skala prioritas	Sudah merasa bersyukur atas keluarga yang ada	Suka interaksi dan bertukar informasi kepada teman dan saudara walaupun dengan sedikit menjauhi kabar yang belum tentu kebenarannya

Sejalan dengan arti Penyuluhan itu sendiri sebagaimana ialah sesuatu yang dapat memberi jalan terang atau pemahaman dari seseorang yang kurang paham menjadi paham, dakwah seperti ini yang diinginkan dan di sampaikan oleh Penyuluh. Keluarga sakinah menurut Ita Ariskaita (Rizqi,2017:19-24) yang dimana Suami, Istri dan Anak dapat berkomunikasi dengan baik, hubungan yang saling harmonis karena Suami paham posisi dia adalah kepala keluarga, seorang istri ngerti tugas seorang istri sesuai ajaran agama, dan anak menghormati orang tua dan patuh, sehingga masalah ekonomi, rasa psikologi dan hubungan dengan lingkungan juga berjalan sejajar dengan baik, hal itulah yang mendasari jika beliau ingin bermanfaat bagi lingkungan sekitar ataupun masyarakat (sumber: wawancara dengan bapak muslimin, Sabtu 13 April 2024).

Dari hasil wawancara yang penulis simpulkan, mengenai metode yang paling dominan dalam setiap kegiatan penyuluhan dimana menjadi fokus titik penelitian ini, penyuluhan dan pengajian yang dilakukan oleh bapak muslimin didalam majlis ta'lim Baiturrohim atau di sebut Penyuluh ialah metode tanya jawab dengan penyampaian yang bil ihsan dan terbuka akan pertanyaan hingga diskusi ketika ada suatu permasalahan yang jamaah hadapi atau bingungkan ketika proses penyuluhan dalam kajian tersebut.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak mukhtar yang menjadi Jama'ah Majlis Ta'lim Baiturrohim sekaligus menjadi ta'mir masjid menyampaikan bahwa :

“disini memang sudah sangat bagus ketika ada kajian yang rutin, sehingga warga sekitar dapat mengikuti dan mendapatkan ilmu sehingga kebutuhan iman dalam diri akan terus tersirami, walaupun memang masih banyak kekurangan dalam fasilitas ataupun penyampaian yang harus lebih mengikuti perkembangan zaman”. (sumber wawancara dengan bapak mukhtar, Kamis, 30 Mei 2024).

BAB IV
ANALISIS PEMBAHASAN
ANALISIS METODE PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN
GENUK

Salah satu aspek penting dalam dakwah adalah mempromosikan dan mewujudkan keluarga Sakinah, yang merupakan prinsip penting dalam islam dan banyak agama lain. Keluarga Sakinah adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta dan kasih sayang untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan. Kebahagiaan yang menjadi tujuan tersebut pastinya adanya campur tangan seorang tokoh agama atau seorang penyuluh setempat (Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017:12).

Islam mengajurkan pembentukan keluarga yang sakinah agar dapat meneruskan generasinya dan melestarikan spesiesnya dari kepunahan tanpa adanya pasangan dari golongan manusia itu sendiri. Hal ini telah jelas dipaparkan dalam al-Qur'an Surah Ar-Rum Surat 30 ayat 21 sebagai berikut:

Artinya:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” 2 (Qs: Ar-Rum /30:21).

Islam memang menganjurkan seseorang agar membentuk keluarga yang sakinah, tetapi tentunya dalam menjalin hubungan tersebut tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, Adapula hal lain yang dapat mendukung terwujudnya Keluarga Sakinah seperti terlaksananya hak-hak serta kewajiban antara suami dan istri diantaranya:

Hak-hak bersama antara suami dan istri meliputi:

- 1) Suami istri dan masing-masing dari keduanya diperkenankan untuk bersenang-senang di antara mereka berdua.
- 2) Keharaman keluarga dari kedua belah pihak. Maksudnya, istri haram (dinikahi) ayah suaminya, kakek, anak, dan anak keturunan dari anaknya, sebagaimana suami juga haram menikahi ibu istrinya, anak perempuannya, dan anak keturunan dari anak-anaknya.
- 3) Keabsahan hak saling mewarisi antara keduanya karena telah terlaksananya akad nikah.
- 4) Keabsahan nasab anak dari suami sebagai pasangan yang sah dalam rumah tangga.
- 5) Pergaulan dengan cara yang baik (Sabiq, 2008:407-408).

Hak-hak istri yang wajib ditunaikan suami adalah:

- 1) Suami berkewajiban memberikan nafkah baik lahir dan batin
- 2) Menjadi guru yang baik serta pembimbing kepada hal kebaikan
- 3) Menjadi penasehat yang baik pada istri
- 4) Selalu mengakar kepada kebaikan sehingga menjadi suri tauladan yang baik terhadap istri.
- 5) Menjadi pemimpin serta pelindung.
- 6) Menutupi aib istri merupakan kewajiban seorang suami (Wafa, 2018:96-100).

Hak-hak suami yang wajib ditunaikan istri adalah:

- 1) Taat terhadap suami.
- 2) Menjadi pemimpin rumah tangga dan juga anak-anaknya dan menjaga harta suami sehingga tidak boros dan foya-foya.
- 3) Menjaga kehormatan merupakan kewajiban seorang istri.
- 4) Menutup aib suami merupakan kewajiban seorang istri.
- 5) Seorang istri berkewajiban tidak menyakiti suaminya (Wafa, 2018:100-102).

Faktor penghambat dalam terwujudnya keluarga Sakinah diantaranya:

1) Perubahan Nilai dan Budaya

Adanya pergeseran nilai dan budaya dalam Masyarakat dapat menjadi penghambat bagi penyuluh dalam mewujudkan keluarga Sakinah. Misalnya, perubahan pola pikir dan perilaku yang cenderung individualistik, materialistik, atau hedonistik dapat menyulitkan penyuluh untuk mempromosikan nilai-nilai keluarga yang kokoh dan harmonis.

2) Ketidakseimbangan peran dan tanggung jawab

Kesibukan dan tekanan dari peran dan tanggung jawab lain diluar pekerjaan penyuluh, seperti keluarga sendiri atau pekerjaan lain, dapat menghambat waktu dan energi yang dapat diberikan kepada tugas penyuluhan keluarga Sakinah.

3) Keterbatasan sumberdaya

Keterbatasan sumberdaya seperti dana, fasilitas, dan tenaga dapat menjadi hambatan bagi penyuluh dalam menjalankan tugas secara efektif. Misalnya, keterbatasan anggaran dapat membatasi kemampuan penyuluh untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada keluarga (Palupi & Istiqomah, 2019:22-35)

Hal diatas sependapat dengan apa yang di utarakan oleh Abu Naim selaku Jamaah yang kebetulan adalah kepala Rt 08 pada wilayah tersebut dan tidak sedikit permasalahan-permasalahan diatas sering muncul pada aduan-aduan keluarga yang sudah menikah.

“masalah keluarga dari komunikasi, finansial, hingga sama-sama ego yg tidak ingin ngalah banyak yg mendominasi permasalahan yg pernah di jumpai, memang itu urusan internal tapi jika saya di butuhkan untuk memediasi sebagai kepala Rt setempat”(Sumber: wawancara dengan bapak abu naim pada hari kamis, 30 Mei 2024).

Membahas permasalahan-permasalahan tidak akan habis, maka dari itu penulis memfokuskan tentang bagaimana metode penyuluh agama agar menciptakan keluarga sakinah terutama di masyarakat kecamatan genuk tersebut. Sebagaimana sudah di bahas

di bab-bab sebelumnya, di bab ini akan menganalisis bagaimana metode yang dilakukan penyuluh, apakah memang sejalan dengan teori yang sudah tercantum di bab sebelumnya ataupun memang ada sesuatu yang harus di perbaiki.

Dalam metode-metode yang ada dan yang dilakukan oleh penyuluh, dapat dilihat sebagai berikut :

Metode dakwah / penyuluhan, terdapat beberapa metode yang termaktub dalam Al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

1. Metode Hikmah

Kemampuan seorang Pendakwah di dalam melaksanakan dakwah dengan jitu yang didukung oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki menjadi suatu yang setidaknya harus dimiliki agar penyampaian yang ia sampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam hal ini, penilaian Penyuluh dalam sudut pandang beberapa narasumber yang sudah dilakukan wawancara mengungkapkan bahwa metode penyuluh atau bapak muslimin hampir menyerupai sebagai berikut :

Informan Abu Naim mengatakan :

“metode yang dilakukan oleh Penyuluh Bapak Muslimin ya bagus bagus aja, beliau bisa menyampaikan isi materi dengan baik karena memang sudah di bidangnya , cara penyampaiannya juga tidak terlalu kaku” (Sumber: Wawancara dengan Bapak Abu Naim, Kamis 30 Mei 2024).

Dalam metode hikmah yang dilakukan penyuluh sangatlah penting karena penulis menganggap bahwa jika penyampaian yg dilakukan dapat tersampaikan maka besar kemungkinan akan berdampak pada dirinya ataupun keluarganya, karena sejalan dengan teori dakwah yang dimana mengutip dari jurnal ema hidayati(2014:224) “bahwa aktivitas dakwah dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, hal itu karena pada dasarnya dakwah adalah kebutuhan manusia sebagai mahluk religius yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup mencapai kebahagiaan dunia akhirat”.

Penyampaian yang tersampaikan jika dilakukan oleh jamaah pastinya akan ditiru juga cara penyampaian yang dirasa baik pula dan indikator terbentuknya keluarga sakinah pada saling pengertian antar anggota keluarga dan dapat menyampaikan materi didapat sebagai pedoman teguh ketika proses kajian berlangsung bisa saja terjadi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Mukhtar ketika beliau dengan baik dan bijak ketika menegur anak-anak yang sedang bergurui ketika waktu ibadah akan atau sedang berlangsung (Sumber: Wawancara dengan Bapak Muchtar, Kamis 30 Mei 2024).

2. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah Pemberian materi yang dilakukan dengan penyampaian secara lisan agar memberikan wawasan atau pengetahuan, sehingga memberikan dampak penerangan dan pemahaman akan sesuatu hal atau perkara yang semula jamaah kurang tau menjadi paham akan hal tersebut, selayaknya tujuan yang disampaikan oleh Hidayanti (2014:89) dari teori penyuluhan itu

sendiri pada jurnalnya yaitu adanya peningkatan keberagaman secara total baik pengetahuan, pemahaman dan pengalamannya . hal tersebutlah yg di lakukan oleh Bapak Muslimin sebagai salah satu metode ketika melakukan proses pengajian dan penyuluhan dari semua kegiatan yang telah di temukan dari kegiatan kajian anak-anak, remaja dan bapak-bapak, hingga kegiatan ibu-ibu tersebut.

Proses pemberian materi yang dilakukan penyuluh pada saat penyampaian ceramah tentunya harus dibarengi dengan adanya implementasi setelahnya, dengan salah satunya pada saat materi mengenai pemahaman orang tua kepada anaknya, hal itu dapat di implementasikan saat orang tua dituntut harus bisa mengendalikan dan memahami kondisi emosional seorang anak sejak dini, sehingga pada waktu kedepannya saat dewasa seorang anak masih dapat menjaga dan mengontrol dirinya sendiri, sebagaimana yang dimaksud adalah mengendalikan amarah, melawan rasa takut, membuang cemburu yg berlebihan dalam segala hal dan meredakan kesedihan (Mintarsih,2013:306-308)

3. Metode Pemberian Nasehat yang Baik.

Metode pemberian nasehat yang baik adalah salah satu metode dakwah yang akan digunakan oleh *dai* dalam berdakwah melalui berbagai cara dengan pengajaran, pembimbingan, pendidikan, pelatihan, kisah-kisah, dan pesan-pesan positif yang diberikan kepada mitra dakwah dengan cara lemah lembut dan kasih sayang, sehingga dapat terciptanya keluarga sakinah yang saling memahami antara orang tua yang sayang kepada anak dan pasangannya serta anak yang menghormati orangtua dengan komunikasi yang terjalin baik serta dapat menjaga nama baik keluarganya.

Penulis menemukan perbedaan dalam hal ini, ketika informan yg mengungkapkan jika penyuluh menggunakan metode yg dimana kurang dirasa cocok dengan informan ke 3 remaja, jika yg dikatakan ke tiga informan tersebut (M. Fajrur, M.Aziz, M. Ikmal Faiz) mengungkapkan bahwa cara penyuluh (Bapak Muslimin) dalam memberikan metode nasehat sudah

tertinggal jika dibandingkan dengan ustadz atau pembicara kekinian yang memanfaatkan teknologi dan logat bahasa menyesuaikan anak muda kekinian, sehingga tidak membosankan. Namun tidak dipungkiri disisilain dalam memberikan penjelasan ketika pertanyaan yang dapat berpotensi memecah belahkan suatu golongan, beliau dapat memberikan masukan dengan baik, sebagaimana yang diutarakan oleh informan Bapak Abu Naim ketika ada salah satu warganya yaitu pendatang baru menanyakan perihal perbedaan adat budaya ketika ibadah yang dianggap tidak diajarkan langsung kepadanya serta dianggap tidak dilakukan oleh nabi, namun dilakukan umat golongan tertentu, layaknya sholat subuh menggunakan bacaan doa qunut, ziarah ke kuburan, bacaan tahlil. Jika suatu pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab dengan bijak maka dapat membuat perpecahan antara golongan umat, namun penyuluh dapat menjelaskan hal tersebut dengan baik karena beliau memahami dan menghormati golongan tersebut tanpa menuduh secara langsung jika ada yang ada atau tidak melakukan tersebut adalah kelakuan yang salah, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anila Umriana dalam jurnalnya mengenai metode dakwah dalam respon pendakwah kepada mad'u nya sebagaimana pendakwah harus punya hubungan pribadi yang baik, perhatian yang baik kepada mad'u serta sabar dalam menghadapi mad'u (Umriana,2017:75-76)

4. Metode Mujadalah / Diskusi dan Tanya Jawab

Metode ini mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan. Dalam hal ini, metode yang dilakukan memang lebih cenderung merangkul pada lingkup bapak-bapak dan ibu-ibu saja karena memang saat proses kajian dalam pemberian penyuluhan di sebutkan oleh informan Bapak Mukhlisin, pada saat proses berlangsung para anak-anak remaja lebih kepada diam , ntah

pada malu atau emang pengen diam, walaupun ngak selalu diam, sedangkan menurut para remaja, mengungkapkan bahwa mereka kebanyakan diam karena rasa tidak enak dan canggung. Padahal metode ini adalah metode yang dominan dan sering digunakan agar Penyuluh dapat memastikan apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas atau tidak sehingga jika ada salah satu materi yang dirasa kurang pas dalam pemahanya atau di rasa melenceng dari ajaran yang diterima jamaah sebelumnya, kajian tersebut dapat mendapatkan penjelasan dan kesepakatan yang telah ditentukan, selayaknya pada kasus pemberian nasihat yang baik. Sehingga sejalan tentang apa yang di utarakan oleh komarudin (2023:35) pada penelitiannya bahwa pemahaman (ilmu / pengetahuan) merupakan dasar dari keyakinan (keimanan) seseorang, dengan adanya pemahaman yang baik maka keyakinanya terhadap suatu hal akan semakin besar pula, keyakinan ini yang dapat mendorong diri seseorang untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan nyata.

Dari data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, dan penulis menganalisis antara teori yang sudah di kumpulkan dalam bab sebelumnya, dari berbagai macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh menjelaskan sesi tanya jawab dan diskusi adalah poin penting dalam penyuluhanya yang dimana diharapkan penyuluh dapat diterima secara utuh dan dimengerti tentang materi yang sudah diberikan, sehingga poin demi poin antara ciri-ciri ataupun indikator keluarga sakinah di masing-masing keluarga para jamaah dapat terwujud. Namun, ada hal yang tidak dilakukan oleh penyuluh, sehingga pada saat proses kajian penyuluhan di Majelis Ta'lim Baiturrohim kurang maksimal hasil yang di inginkan, bisa di lihat jika ada beberapa metode yang seharusnya bisa diterapkan jika dilihat dari berbagai teori yang ada dan dimaksimalkan diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara dalam kegiatan penyuluhan keluarga sakinah dilakukan untuk menyelesaikan masalah di saat ada anggota kelompok binaan Penyuluh Agama Islam mendapati masalah dalam kehidupan berumah tangga mereka dan secara umum wawancara ini dilakukan secara interpersonal (*face to face*). Nyatanya beberapa kasus, ketika dalam sebuah keluarga mempunyai masalah yang dimana kedua belah pihak langsung memikirkan untuk berpisah dahulu dibandingkan mencari konsultasi pada penyuluh, tutur Informan Bapak Abu Naim yg dimana beliau sempat menangani kasus untuk perceraian (Sumber: Wawancara dengan Bapak Abu Naim, Kamis 30 Mei 2024).

2. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan, namun dalam kenyataannya saat pengaplikasiannya kurang inovatif sehingga materi yang di bungkus terasa kurang menarik dalam penjelasan yang di sampaikan Informan A. Aziz. Padahal metode ini dapat berdampak pada jamaah yang menjadi lebih tenang salah satunya, karena salah satu ketenangan menurut penelitian dalam jurnal Chorunnisa' dan komarudin (2018:130) bahwa ketenangan dalam pikiran akan menjauhkan diri seseorang dari perasaan stres.

3. Metode tanya jawab & Metode Diskusi

adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang memahami atau menguasai materi dakwah atau penyuluhan (Amin, 2009:101) dan pertukaran fikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan memperoleh kebenaran. Metode ini memang bisa

dilakukan pada ibu-ibu dan bapak-bapak pada Jamaah Majelis Ta'lim Baiturrohim, namun ketika remaja ikut dalam proses penyuluhan kajian yg di lakukan, hanya sebatas ikut untuk mengisi kekosongan waktu serta mencari keberkahan saja tanpa ingin memahami lebih dalam materi yang di sampaikan. Begitu permasalahan yang terjadi pada beberapa remaja yang ikut ikutan saja, hal ini yang di ungkap oleh informan M Aziz (Sumber: Wawancara dengan M Aziz, Kamis 30 Mei 2024)..

4. Metode Keteladanan / Demonstrasi

Yaitu penyajian dakwah atau penyuluhan dengan memberikan keteladanan langsung sehingga tersuluh akan tertarik untuk ikut kepada apa yang dicontohkan. Sepakat bersama mengenai metode ini jika selayaknya seorang penyuluh atau Tokoh terpendang harus melakukan itu dalam pertanyaan yang penulis tanyakan kepada informan Bapak Mukhtar.

5. Metode Drama

Materi penyuluhan disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh seniman yang professional sebagai penyuluh atau penyuluh yang berprofesi sebagai seniman. Biasanya metode ini bisa berupa pertunjukan teater, film, acara televisi, dan video (Amin, 2009:101). Metode ini yang mungkin harus di coba oleh penyuluh jika ingin mendapatkan simpatik agar tujuan dalam dakwahnya untuk menyuluhkan keluarga yang sakinah, karena mungkin dengan cara yang belum di coba dan beradaptasi dan memanfaatkan teknologi yang ada , bisa jadi market dan jamaah yang di cangkup akan lebih luas, begitupun yang di utarakan Informan M Fajrur.

6. Metode Silaturahmi (Home Visite)

Biasanya metode ini digunakan jika ada masalah yang mesti diselesaikan dan menggunakan pendekatan konseling. Yaitu membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dan membantu individu mencapai perkembangan diri yang optimal dengan sumber-sumber yang ada dari dirinya sendiri. Cara ini

menjadi hal paling solutif jika memang jama'ah mempunyai masalah yang dalam membentuk keluarga sakinah terutama, akan lebih efisien karena jama'ah bisa leluasa cerita tanpa sungkan dan tanpa ragu masalahnya di dengar oleh banyak orang tentang saran yg di ucapkan oleh Informan Ibu Chabibah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, yang terfokus pada Metode Penyuluh agama dalam membentuk Keluarga Sakinah di Masyarakat Genuk, maka Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Metode Dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Bapak Muslimin berdasarkan kegiatan dari kajian dan penyuluhan di Majelis Ta'lim Baiturrohim yang beliau lakukan seperti kajian anak-anak di Selasa malam, Kamis malam setelah sholat magrib, dan Sabtu siang adalah; *Pertama*, Metode Hikmah, dimana Penyuluh menyampaikan Dakwah dengan tutur kata dan kalimat yang unik dan bijaksana karena didukung dengan pengetahuan yang luas; *Kedua*, Metode Pemberi nasehat yang baik, dengan wawasan yang luas sehingga ketika mendapatkan pertanyaan atau suatu masalah, Penyuluh dapat memberikan jawaban atau pandangan dalam memecahkan suatu masalah tersebut; *Ketiga*, Metode Berdialog dan berdiskusi atau Mujadalah, metode dimana Penyuluh melakukan interaksi dan komunikasi dengan jama'ah sehingga terciptanya dialog yang bisa menjadi pembahasan yang menarik sehingga munculnya pertanyaan dan masalah yang mungkin belum di pikirkan oleh orang lain menjadi pelajaran dan antisipasi jika suatu masalah tersebut terjadi pada dirinya.

B. Saran

Dalam penelitian ini, pastinya penulis sadar diri akan hasil yang jauh dari kata sempurna, penulis juga berharap jika penelitian ini dapat di kembangkan agar jauh lebih sempurna kepada peneliti selanjutnya, tentunya dengan majunya teknologi dan zaman, pastinya juga akan semakin sulit juga tantanganya.

1. Bagi Penyuluh Agama

Terus Berinovasi dalam menciptakan metode dan coba metode yang sejalan dengan perkembangan jaman agar penyuluhan

agama dapat di terima seluruh kalangan, sehingga masalah yang timbul akan perceraian memudar dan perbekalan ilmu tentang pernikahan semakin banyak.

2. Bagi Jama'ah dan Masyarakat

Terus konsistenkan sesuatu yang baik, kembangkan yang sudah ada agar terus terjaga, serta saling menguatkan dan mengingatkan dalam hal kebaikan, terutama para remaja dan orang yang sudah berkeluarga, jangan sampai karena kemajuan teknologi dan zaman, kajian serta ilmu tentang keluarga di kesampingkan dengan berpikiran ilmu itu dapat di pelajari saat berumah tangga.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesehatan sehingga penyusunan skripsi ini bisa tersusun hingga ahir, penulis menyadari akan penelitian ini akan jauh dari kata sempurna , namun penulis telah melakukan dan berusaha semaksimal mungkin, sehingga kekurangan, kritik dan saran dipersilahkan agar penelitian ini menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, 2014. “*Tentang Profesi Penyuluhan Agama Islam dan Perbedaannya*”,
Jurnal Dakwah, Vol XV. No.1
- Akbarjono, Ali dan Ellyana. *Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama,2019).
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah Cetakan 1*,(Jakarta: Amzah,2009)
- Amirullah. *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan:YPM,2016).
- Choirunnisa’ dan Komarudin,*Religiusitas Gay Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang Dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan Konseling Islam*,Jurnal Ilmu dakwah Vol.38 No.1 Tahun 2018
- Dardiri Mohammad, 2022,”Kasus perceraian di Semarang didominasi karena factor ekonomi”,
<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/semarang/2022/07/19/kasus-perceraian-di-semarang-didominasi-karena-faktor-ekonomi..diakses> pada tanggal 26 September 2022.
- Dwipandayani Rizqi, 2017. *Makan Keluarga Sakinah dan Impelementasi bagi pasangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*. UIN Malang.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*,(Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah,2017).
- Drs. H. Nawawi dan Widyaiswara Madya, “*Teknik Pembentukan Kelompok Binaa Penyuluhan Agama*”. Balai Diklat Keagamaan Palembang.
- Fikyani, Ita. *Proses Pernikahan Wanita Hamil di KUA Kecamatan Tengaran dalam Perspektif Hukum Islam* (Studi Kasus di KUA Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang), Skripsi: Fakultas Syari’ah IAIN Salatiga Tahun 2020.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak,2017).

- Hatta, Kusmawati, *Membangun Keluarga Islami*. Lembaga Naskah Aceh (November 2016).
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).
- Hidayanti, Ema. *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit*. Jurnal Bimbingan Konseling Religi Vol 5 No.2 Tahun 2014.
- Hidayanti, Ema. *Jurnal Dakwah: Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Vol. XV, No1 Tahun 2014.
- Ilham, “*peran penyuluh agama Islam dalam dakwah*”, jurnal alhadharah, vol.17 no.33, (2018).
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah Jilid 3*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008).
- Saerozi, “*Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*”, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015).
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. Katsir, Lubab Al-Tafsir Min Ibni (*Tafsir Ibnu Katsir*), Terj. M. Abdul ghaffar & Abu Ihsan Al-Atsari, Vol. 10, (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008).
- Karim. Abdul, Dkk., *Jurnal Dakwah Risalah Pemetaan Untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Maining*, Vol. 32 No. 1 Tahun 2021
- Kementerian Agama RI, *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama Manajemen Dakwah (Dasar-dasar Dakwah/ Penyuluhan Agama Islam)*, (Jakarta: Kementerian Agama Islam, 2011).
- Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011).
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 164 A Tahun 1996 Tentang *Honorarium Penyuluh Agama* Menteri Agama RI Pasal 1 dan 3.
- Komarudin. dkk, *Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, Uin Syarif Hidayatullah Tahun 2023.
- Kusnawan, Aep. *Urgensi Penyuluhan Agama*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 17 Januari-Juni 2011.

- Latif, Rizqi Abdul dan Zahro, Fatimatus. *Peran Kantor Urusan Agama dalam Meminimalisir Pernikahan Dini* (Studi di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar), IAIN Kediri, *Journal of Islamic Family Law*, Vol. 4 No. 2 Juli 2020.
- Mintarsih, Widayat. *Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*, Volume 8, Nomor 2 Tahun 2013.
- Mufidah, Fatatun. *Upaya Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dan Bondowoso terhadap Pengembangan Dakwah*, Al-Tatwir, Vol. 2 No. 1 Oktober 2015.
- Mulyono, Farid Hasyim. *Bimbingan & Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Murtadho. Ali, *Konseling Perkawinan (Perspektif Agama-agama)*, Semarang: Walisongo Press, 2009).
- Nihaya, Ulin dkk. *Bimbingan Agama Melalui Ta'limah dalam Membentuk Kepercayaan Diri Tunanetra*. Vol 2 No, 2 Tahun 2023
- Nurkhasanah, Yuli dkk, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi pasien stroke di rumah sakit islam jakarta cempaka putih*, Vol. 36 No. 1 Tahun 2016.
- Prayitno dan Amti, Emran. *dasar-dasar bimbingan konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016).
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suroto, 2022, "Gambaran Umum Wilayah", <https://kecgenuk.semarangkota.go.id/gambaran-umum-wilayah>, diakses pada 10 oktober 2022.
- Syafa'ah, Mamik. *Etika Kerja Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam (Materi Diklat Penyuluh Agama Ahli Muda)*, Widyaaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Surabaya.
- Umriana, Anila, *Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombang Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. *Jurnal Ilmu dakwah* Vol. 37, No. 01 2017.
- Wafa, Ali. *Hukum Perkawinan di Indonesia Sebuah Kajian Dalam Hukum Islam dan Hukum Materil*, (Tanggerang Selatan: YASMI, 2018).

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

Wahbah bin Musthofa Al-Zuhaily, *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidati Wa Al-Manhaj*, Vol. 3 (Cet. 2; Damaskus: Dar Al-Fikr Al-Ma'ashir, 1418 H).

Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 14 No. 2 Tahun 2016.

PEDOMAN WAWANCARA PENYULUH AGAMA

1. Seberapa penting bagi Majelis Ta'lim Baiturahim sebagai Penyuluhan Agama Islam mengadakan penyuluhan untuk mewujudkan keluarga sakinah di masyarakat Kecamatan Genuk?
2. Seperti apa tugas pokok Majelis Ta'lim Baiturahim sebagai Penyuluh Agama Islam di masyarakat terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah?
3. Seperti apa fungsi edukatif/informatif Majelis Ta'lim Baiturahim sebagai Penyuluh Agama Islam di Masyarakat terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah?
4. Seperti apa fungsi konsultatif Majelis Ta'lim Baiturahim sebagai Penyuluh Agama Islam di Masyarakat terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah?
5. Seperti apa fungsi Advokatif Penyuluh Agama Islam di Masyarakat Kecamatan Genuk terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah?
6. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Majelis Ta'lim Baiturahim sebagai Penyuluh Agama yang berkaitan dalam mewujudkan keluarga sakinah?
7. Metode apa yang digunakan ketika melakukan Majelis Ta'lim Baiturahim sebagai penyuluhan keluarga sakinah dan metode apa yang dirasa lebih efektif dengan situasi jama'ah saat ini?
8. Seberapa sering dilakukannya pemberian materi keluarga sakinah dalam suatu penyuluhan?
9. Materi-materi apa yang terkait dengan perwujudan keluarga sakinah pada masyarakat?
10. Bagaimana respon jama'ah ketika mereka mendapatkan materi yang terkait dengan keluarga sakinah?
11. Apakah faktor pendukung dalam terselenggaranya penyuluhan keluarga sakinah di kecamatan Genuk, hal tersebut berupa apa?
12. Selain hal yang mendukung tersebut, adakah hal yang menjadi hambatan dalam terselenggaranya penyuluhan keluarga sakinah di kecamatan Genuk?
13. Dalam melakukan penyuluhan terkait, bagaimana mengatasi hambatan tersebut sehingga penyuluhan tersebut dapat berjalan dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA JAMA'AH MAJLIS TA'LIM

1. Berapa lama anda mengikuti dan melakukan kegiatan penyuluhan?
2. Menurut anda seberapa penting Penyuluh Agama Islam menyampaikan materi keluarga sakinah, mengapa demikian?
3. Seperti apa tugas Penyuluh Agama Islam di masyarakat terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah?
4. Seperti apa fungsi edukatif/informatif Penyuluh Agama Islam di Masyarakat terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah?
5. Seperti apa fungsi konsultatif Penyuluh Agama Islam di Masyarakat terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah?
6. Seperti apa fungsi Advokatif Penyuluh Agama Islam di Masyarakat terutama dalam mewujudkan keluarga Sakinah?
7. Seberapa sering penyuluh agama menyampaikan materi terkait tentang keluarga sakinah, apakah dirasa sudah cukup, mengapa demikian?
8. Metode apa saja yang dilakukan penyuluh agama dalam menyampaikan materi keluarga sakinah?
9. Metode penyuluhan seperti apa yang anda rasa paling efektif dan mudah difahami mengenai materi keluarga sakinah?
10. Apakah jama'ah mempraktekkan materi keluarga sakinah tersebut?
11. Bagaimana perasaan jama'ah ketika mendapat ilmu tentang keluarga sakinah, apa dampak yang dapat terlihat?
12. Apa menjadi hambatan dalam jalannya penyuluhan keluarga sakinah?
13. Dalam melakukan penyuluhan terkait, bagaimana mengatasi hambatan tersebut sehingga penyuluhan tersebut dapat berjalan dengan baik?
14. Apa harapan anda kedepannya mengenai pembinaan keluarga sakinah, khususnya pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh Agama?
15. Apa saran anda kepada pemuda yang belum menikah sehingga dapat membangun keluarga sakinah di kemudian hari?

DOKUMENTASI



Gambar Penyuluh Agama (Bapak Muslimin)



Informan Ibu Chabibah



Informan Bapak Muchlisin



Informan Bapak Abu Naim



Informan Muhammad Fajrur



Informan M Ikmal F



Informan A Aziz



Informan Bapak Muchtar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Oki Andika Dwi Wijayanto
TTL : Semarang, 02 November 1998
NIM : 1701016107
Alamat : Kudu Rt.01 Rw.05 Kelurahan Kudu
Kecamatan :
Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah
Email : okiandika24@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan

- c. TK : RA Futuhiyyah Kudu
- d. MI : MI Futuhiyyah 02 Kudu
- e. MTS : MTS Hidayatussyubban
- f. MA : MAN 2 Kota Semarang
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang